

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL SISWA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1
PALOPO (STUDI KASUS SISWA
PENYANDANG TUNADAKSA
X/D)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Iffa Sapira
NIM. 16.0104.0010

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL SISWA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1
PALOPO (STUDI KASUS SISWA
PENYANDANG TUNADAKSA
X/D)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Iffa Sapira

NIM. 16.0104.0010

IAIN PALOPO

Pembimbing :

1. Drs. Syahrudin., M.H.I.
2. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffa Sapira
NIM : 16.0104.0010
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



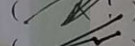
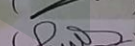
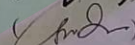
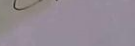
Iffa Sapira
NIM: 16.0104.0010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tuna Daksa)” yang ditulis oleh Iffa Sapira, dengan (NIM) 16.0104.0010, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, 15 Januari 2021 bertepatan dengan 19 jumadil awal 1441 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 28 Januari 2021

TIM PENGUJI

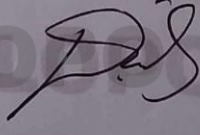
1. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Efendi P, M.Sos.I	Penguji I	()
4. Fadhliah Ratna Muin, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
5. Dr. Syahrudin, M.H.I	Pembimbing I	()
6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo	Ketua Program Studi
dekan Fakultas Ushuluddin Adab	Komunikasi Penyiaran Islam
dan Dakwah	


Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004


Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.

NIP: 198003112003122 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Tiada untaian kata yang paling indah dan mulia selain ungkapan rasa syukur yang dipanjatkan atas kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, maghfirah-Nya, karunia berupa kesehatan keselamatan dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam serta shalawat yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Berkat perjuangan beliau sehingga tatanan hidup dan kehidupan jahiliyah dapat terkikis dan beralih pada tatanan hidup yang ilmiah dan islami yang penuh berkah.

Dengan inayah dan pertolongan Allah swt. Akhirnya skripsi yang penulis susun dengan judul *“Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tuna Daksa)”*. Guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, penelitian hingga selesainya skripsi ini. Sebagai manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala ppdan hambatan yang dialami penulis. Tetapi dengan izin Allah swt. dan pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan yang ada semua bis teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi serta Dosen Penasehat Akademik Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I selaku Pembimbing I dan Aswan, S.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengerahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Efendi P., M.Sos.I selaku Penguji I dan Fadliyah R Muin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta kayawa dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Siswa-siswi SLB Negeri 1 Palopo khususnya siswa tuna daksa yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muslimin dan ibunda Sinar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai dengan sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari saya yang selama ini

membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dan penyusunan skripsi ini.

12. Kepada semua kakanda senior dan adinda junior saya yang selama ini membantu dan mensupport saya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun itu semua dapat dilewati dengan baik berkat semua dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamin...

Palopo, 16 Oktober 2020

Iffa Sapira
NIM: 16.0104.0010

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteranskiterasi dengan huruf [t]. Contoh:

10. Huruf *هَمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* *hum fī rahmatillāh*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

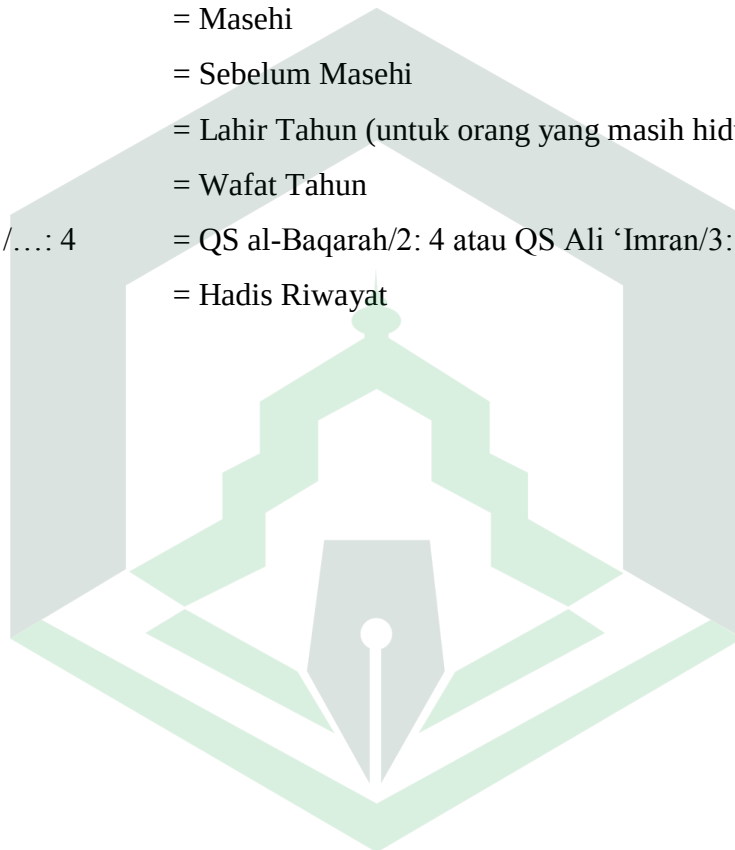
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	11
1. Komunikasi	11
2. Komunikasi Verbal	12
3. Faktor Komunikasi Verbal	14
4. Fungsi Komunikasi Verbal	15
5. Pembinaan Karakter	17
6. Tunadaksa (Cacat Tubuh)	22
7. Usia Sekolah	25
C. Kerangka Pikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN KUALITATIF	 28
A. Jenis dan Penelitian Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	30

F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi data.....	37
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Analisis Data	47
1. Gambaran Peran Komunikasi Verbal dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo	47
2. Gambaran Proses Pembinaan Karakter Sosial Siswa Khususnya pada Siswa Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo	68
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pengurus SLB Negeri 1 Palopo	40
Table 4.2 Nama-Nama Guru PNS SLB Negeri 1 Palopo	42
Tabel 4.3 Nama-Nama Guru Non PNS SLB Negeri 1 Palopo	43
Table 4.4 Nama-Nama Siswa-Siswi Tuna Daksa SLB Negeri 1 Palopo	44
Table 4.5 Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Palopo	45
Table 4.6 Jenis Sarana Pendukung yang dimiliki SLB Negeri 1 Palopo	46
Table 4.7 Jenis Sarana Pendukung dimiliki SLB Negeri 1 Palopo	46



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipam Ayat 1 Q.S An-Nisa' / 4:9.....	1
--	---



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR ATAU BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	27
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

GAMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara (Interview)

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Riwayat Hidup Penulis



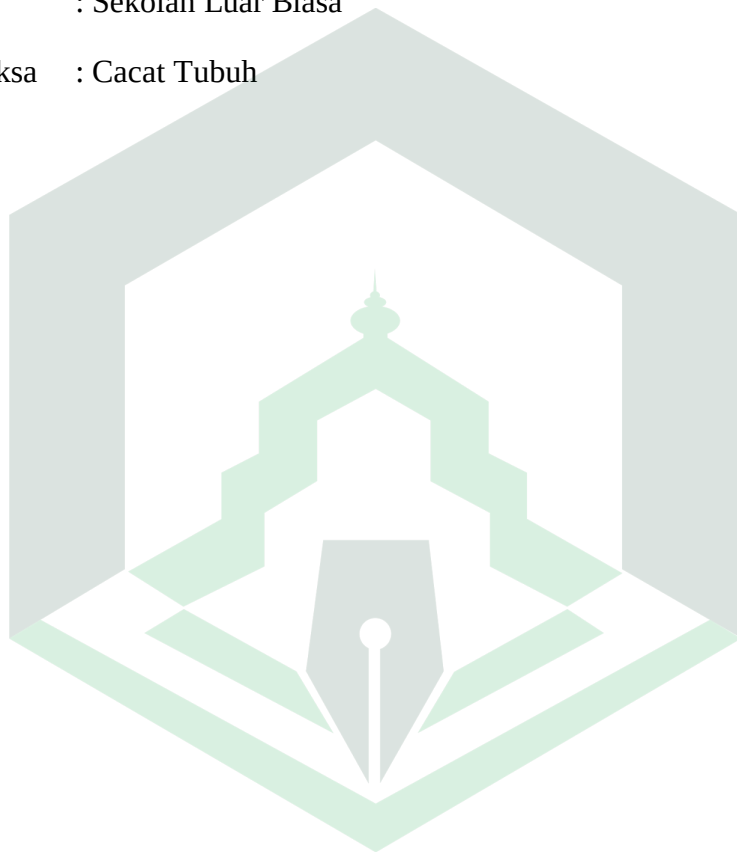
IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

SLB : Sekolah Luar Biasa

Tuna Daksa : Cacat Tubuh



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Iffa Sapira, 2020. *“Peran Komunikasi Verrbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Penyandang Tuna Daksa)”*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syahrudin dan Aswan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Komunikasi Verrbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Penyandang Tuna Daksa). Penelitian bertujuan: Untuk mengetahui peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui proses pembinaan karakter siswa dengan menggunakan komunikasi verbal di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder mengumpulkan data secara kepustakaan (library research) dan melalui studi lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara (interview). Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran komunikasi verbal guru dalam membina karakter sosial siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo yaitu dengan menggunakan metode-metode khusus dimana guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus terutama pada anak yang memiliki keterbatasan fisik agar siswa bisa beraktifitas, berintraksi, dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat normal lainnya dengan rasa percaya diri yang kuat. (2) Proses pembinaan karakter siswa dengan menggunakan komunikasi verbal di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu untuk menanamkan karakter kepada siswa seorang guru harus melalui proses seperti mengenalkan siswa kepada hal yang lebih dasar dan selalu melakukan pengulangan agar siswa yang memilki keterbatasan khusus terutama siswa penyandang tuna daksa tetap mengingat apa yang di ajarkan oleh sang guru.

Kata Kunci : Peran Guru, Komunikasi Verbal, Proses Pembinaan Karakter Sosial, Tunadaksa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah wadah yang disiapkan pemerintah untuk mendidik anak menjadi manusia yang berilmu dan berkarakter. Anak-anak yang didik ini bukan hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki fisik dan mental yang sehat Namun juga diperuntukkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pendidikan pada mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Lembaga ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal kehidupannya kelak agar tidak menjadi beban bagi orang lain khususnya orang tua dan keluarganya, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa/04: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya “. (Surabaya: Halim, 2013), h. 40.

Dan terdapat dalam Undang-Undang pokok pendidikan dan pengajaran tahun 1954 No. 12 Bab V pasal 7 ayat 5 dikatakan bahwa :

“Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberi pendidikan dan pengajaran kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan, baik jasmani, maupun rohaninya, supaya mereka dapat memiliki kehidupan lahir batin yang layak.”²

Pemerintah Kota Palopo sendiri telah menyediakan fasilitas tersebut dengan nama Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Sekolah ini bisa kita temukan di jalan Domba lorong SMP 5 Temmalebba, semua tingkatan disiapkan di sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo mulai dari SD, SMP, dan SMA. Selain semua itu juga dilengkapi dengan visi, misi, dan tujuan juga telah dipersiapkan kelas-kelas yang akan di tempati untuk menerima pelajaran menurut jenis kecacatan atau keterbatasan siswanya. Adapun kelas yang disiapkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam SD, dan untuk tingkatan SMP mulai dari kelas satu sampai kelas tiga SMP, begitupun dengan tingkatan SMA disediakan juga kelas mulai dari kelas satu sampai kelas tiga SMA. Masing-masing kelas siswanya tidak lebih dari sepuluh karena guru SLB mengajar dengan perindividu bukan mengajar seperti mengajar di sekolah umum lainnya, perbandingannya satu siswa anak berkebutuhan khusus sama dengan mengajar sepuluh anak normal di sekolah umum dan semua siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo. Pemberikan pelajaran pada siswa guru di SLB membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan susunan program pembelajaran untuk setiap bidang guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Bab 5, pasal 7, ayat 5.

peserta didiknya seperti kelemahannya, kompetensi yang dimiliki siswa, dan tingkat perkembangan siswanya.

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo memiliki struktur pengurus dan sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Palopo. Selain Struktur pengurus yang ada di sekolah ada juga sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan guru dan para siswa ada juga metode yang digunakan dalam mengajar siswa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo adalah menurut pengalaman sendiri dan juga kebiasaan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Guru-guru disana tidak bisa memaksakan atau menentukan teknik atau bahan apa yang akan digunakan dalam mengajar karena siswa yang berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan. Lain halnya dengan siswa normal yang bisa menerima pelajaran dengan baik sedangkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus harus dengan kebiasaannya sendiri dan pendampingan yang maksimal.

Gaya bahasa yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 1 Palopo adalah lebih kepada verbal (lisan atau tulisan) tapi biasanya guru juga melihat dari tingkat keterbatasan siswanya karena jenis keterbatasannya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Pengajar atau guru harus mengetahui psikologi siswanya terlebih dahulu dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang akan diajarnya dan bahasanya dikondisikan terhadap jenis cacat yang diderita siswanya.

Dalam sekolah ini terdapat banyak yang berkebutuhan khusus yang dibagi sesuai dengan jenis keterbatasan fisiknya seperti : Tunarungu (tidak bisa mendengar dan tidak bisa bicara), Tunanetra (tidak bisa melihat), Tunagrahita berat dan tunagrahita ringan (lemah pikiran atau terbelakang mental), Tunadaksa

(anggota tubuh yang tidak lengkap) dan Autis. (yang memiliki gangguan perkembangan pada otak). Diantara kelima jenis keterbatasan fisik itu peneliti akan mengkhususkan penelitiannya pada anak penderita tunadaksa. Dimana tunadaksa memiliki arti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dan fungsinya yang normal. Penyandang tunadaksa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo terdiri dari perempuan dan laki-laki dan siswa penyandang tunadaksa ini memiliki jenis cacat yang berbeda-beda.

Berintraksi dengan anak berkebutuhan khusus terutama bagi siswa penyandang tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah karena mereka merasa kurang nyaman jika menemui orang baru sehingga jika seseorang ingin berbicara dan berintraksi dengannya sedikit sulit karena itu kita perlu mengetahui apa yang harus kita lakukan jika ingin mengobrol dengan siswa penyandang disabilitas tunadaksa disana yaitu yang perlu kita lakukan adalah *Pertama*, menyebut nama mereka bukan dengan panggilan “hay, kamu” agar mereka bisa menangkap panggilan dan mempermudah kita untuk berbicara dengannya. *Kedua*, membahas topik secara jelas tidak memberikan pertanyaan yang bisa membuatnya bingung. *Ketiga*, berkomunikasi dengan suasana tenang. *Keempat*, ajak bersosialisasi seperti ajak melakukan yang mereka sukai sehingga mereka nyaman berbicara dan menjawab semua yang kamu tanyakan. Dan yang *Kelima*, yaitu harus selalu sabar karena anak yang memiliki kekurangan seperti yang ada di sekolah SLB Negeri 1 Palopo tidak semua mempunyai mental yang baik karena mereka kurang mempunyai

kepercayaan diri. Komunikasi kadang berjalan kurang efektif karena siswa penyandang tunadaksa seringkali menarik diri dari hal-hal yang melibatkan dari pergaulan dengan orang lain sehingga mereka memiliki mental yang lemah dan cenderung malu terhadap hal-hal yang baru.

Sebagaimana diketahui bahwa Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Komunikasi menjadi aktifitas yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii menyatakan bahwa, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas.³ Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia karena hampir setiap saat kita bertindak dan belajar melalui komunikasi.⁴ Dengan kata lain adalah komunikasi itu sangatlah penting, seperti halnya, dengan kita bernafas, karena bernafas sangatlah penting bagi kehidupan tanpa nafas kita tidak bisa hidup begitupun dengan adanya komunikasi maka semua orang mudah melakukan interaksi kepada yang lainnya, tanpa komunikasi kita tidak akan ada hubungan dan pasti akan merasakan kesepian dalam menjalani setiap aktivitas yang dilakukan.

Komunikasi personal (antarpribadi) bersifat transaksional, sebuah hubungan manusia yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Biasanya komunikasi itu bertujuan untuk mengelola hubungan bahkan sampai pada pembentukan konsep diri. Hubungan antar pribadi yang berkelanjutan dan terus menerus akan

³ Hafied Cangara, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*". Ed. II. Cet Ke 15; Rajawali Pers, 2015, h. 1

⁴ Marhaeni fajar, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*". Ed. 1 Cet. 1 : Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 77

memberikan semangat, saling merespon tanpa adanya manipulasi, tidak hanya tentang menang atau kalah dalam berargumentasi melainkan tentang pengertian dan penerimaan.⁵ Dalam perspektif agama, bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi ataupun bersosialisasi. Berkomunikasi merupakan hal yang sangat mudah dilakukan dan sangat mendasar bagi setiap orang. Kebanyakan orang menganggap bahwa berkomunikasi itu sangatlah gampang dan mudah untuk dilakukan. Namun, tanpa orang sadari bahwa sebenarnya komunikasi tidaklah segampang itu misalnya terjadinya gangguan (noise) pada komunikasi yang dilakukan maka proses komunikasi itu tidak berjalan dengan efektif. Hal itu juga sama pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswanya, terlebih lagi pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Proses komunikasi yang terhambat seringkali ditemukan pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dikatakan Ashley Montagu bahwa komunikasi efektif itu seperti kita belajar menjadi manusia melalui komunikasi.⁶ Dalam proses komunikasi panca indra memiliki peranan penting oleh karena itu apabila salah satu panca indra tidak ada atau tidak berfungsi maka akan membuat manusia sulit untuk melakukan komunikasi. Dalam perkembangannya anak-anak yang berkebutuhan khusus juga melalui tahap-tahap perkembangan seperti halnya perkembangan anak-anak yang normal lainnya yaitu : melalui tahap bayi, kanak-

⁵ M. Syaghilul Khoir, “*Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur*”. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2014, h. 1.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYAGHILUL%20KHOIR-FDK.pdf>

⁶ Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

kanak, remaja dan dewasa. Dengan kekurangan yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus maka mereka sangat memerlukan perhatian dan pendampingan extra dari orang-orang terdekat dan sekitarnya dalam melewati tahapan-tahapan tersebut agar supaya bisa membentuk kemandirian kepada si anak.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya berfokus pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup hanya pada siswa yang berkebutuhan khusus terutama pada siswa tunadasa (cacat fisik). Walaupun mereka memiliki keterbatasan tapi mereka juga harus mendapatkan pendidikan yang layak seperti orang normal lainnya.
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subjek yaitu guru dan siswa. Dimana guru membina karakter sosial pada siswanya yang memiliki keterbatasan fisik atau cacat tubuh yang sering juga disebut dengan tunadaksa agar supaya mereka tetap memiliki kepercayaan diri jika berada di suatu lingkungan yang baru.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (studi kasus siswa penyandang tunadaksa).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo ?
2. Bagaimana gambaran proses pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa khususnya pada siswa tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui gambaran proses pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa khususnya pada siswa tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para mahasiswa/I terutama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah Institut

Agama Islam Negeri Palopo mengenai peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan sumbangan atau masukan bagi para guru yang menyampaikan materi dan praktek.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Adapun penelitian yang senada dengan penelitian ini yaitu:

1. M. Syaghilul Khoir tahun 2014, *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Perbedaanannya adalah Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi guru terhadap siswa kelas III dalam belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDLB Tunarungu Frobel Montessori dan bagaimana strategi pola komunikasi yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tunarungu dengan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi dan nonverbal.¹ Sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang bagaimana peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

2. Mardiana M, tahun 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia Sd Di Sekolah*

¹ M. Syaghilul Khoir, *"Pola komunikasi guru dan murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur"*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Jakarta, 2014.

Luar Biasa Negeri 1 Palopo². Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sekolah tempat meneliti juga sama di SLB Negeri 1 Palopo. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh dan peran guru yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Komunikasi

Istilah komunikasi dari bahasa latin yaitu “*communicatus*” artinya berbagi atau milik bersama banyak pakar komunikasi yang berupaya mendefinisikan komunikasi. Salah satunya definisi komunikasi yang populer oleh Harold Laswell yang memandang komunikasi sebagai suatu proses “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa” “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in which channel to whom and with what effect*).³ Wilbur Schramm mengatakan bahwa kata komunikasi itu berasal dari bahasa latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti *Common* (sama). Dengan demikian apabila kita akan mengadakan komunikasi, maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sama di sini maksudnya

² Mardiana M, “*Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia Sd Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo*”. Skripsi, IAIN Palopo, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Palopo. 2018

³ A. Anditha Sari, *komunikasi Antarpribadi*, (Ed. I, Cet. I. Yogyakarta; Deepublish, 2017), h. 1

adalah sama makna.⁴ Menurut Cherrrey, komunikasi adalah menekankan pada proses hubungan sedangkan gode berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses yang menekankan pada *sharing* atau pemikiran.⁵ Jadi, jika mengadakan suatu komunikasi dengan suatu pihak lain, maka kita menyatakan gagasan kita untuk mendapatkan komentar dari pihak lain mengenai suatu objek tertentu.

2. Komunikasi Verbal

Secara sederhana komunikasi adalah proses pertukaran pikiran atau menyampaikan pesan dari penyebar pesan (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) dengan tujuan tertentu. Pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan tersebut dikemas dengan kata-kata (*verbal*) ataupun tanpa kata-kata (*nonverbal*). Komunikasi verbal adalah komunikasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Bentuk komunikasi ini membutuhkan alat berupa bahasa yang outputnya berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal efektif selama orang yang berintraksi mengerti bahasa yang digunakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi verbal atau *verbal communication* adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator

⁴ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 9

⁵ Liliweri Alo, *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hal. 5

kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal.⁶ Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memakai simbol-simbol verbal, baik secara tertulis maupun lisan. Komunikasi verbal ialah semua jenis simbol yang memakai satu kata atau lebih. Hampir seluruh rancangan bicara yang kita ketahui termasuk dalam kategori pesan verbal yang disengaja, yakni usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kaya yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya kata-kata ialah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata itu.⁷ Jadi, bahasa verbal adalah dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi verbal seperti ciri-ciri, jenis, faktor, dan fungsi komunikasi verbal antara lain yaitu :

1. Ciri-ciri komunikasi verbal yaitu:
 - a. Disampaikan secara lisan atau tulisan
 - b. Komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
 - c. Kualitas komunikasi sering ditentukan oleh komunikasi nonverbal

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses tanggal 29 Desember 2019. Pukul 10:00

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, (Cet. XVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 261.

2. Jenis komunikasi verbal

Adapun jenis komunikasi verbal diantaranya. Yaitu :

a. Berbicara dan menulis atau Sisi Pemberi

Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal, sedangkan menulis ialah komunikasi verbal non vokal. Contoh komunikasi verbal-vokal ialah presentasi dalam rapat sedangkan contoh komunikasi verbal-non vokal ialah surat menyurat bisnis. Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari berbicara dan menulis sebagai sisi yang menyampaikan ide, maksud, dan informasi, hal ini juga disebut komunikasi aktif.

b. Mendengarkan dan Membaca atau Sisi Penerima

Mendengar dan mendengarkan berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan ialah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengar melibatkan empat unsur yakni mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca ialah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari mendengar dan membaca sebagai sisi yang menyerap ide maksud dan informasi dari pihak lain, hal ini disebut sebagai komunikasi pasif.

3. Faktor Komunikasi Verbal

a. Faktor Intelegensi

Orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi biasanya mempunyai banyak pembendaharaan kata dibandingkan orang yang memiliki intelegensi rendah.

b. Faktor Budaya

Setiap budaya mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Contohnya di Indonesia yang mempunyai keragaman suku.

c. Faktor Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan luas akan mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lancar dengan pembendaharaan kata yang ia miliki.

d. Faktor Kepribadian

Orang yang memiliki sifat pemalu, atau pendiam biasanya sedikit berbicara pada orang lain disebabkan tidak terbiasa berkomunikasi.

e. Faktor Biologis

Adanya kelainan sehingga mengganggu saat bicara.

f. Faktor Pengalaman

Orang yang banyak berkomunikasi secara baik dengan orang lain, individu atau massa bisa berbicara secara lancar.⁸

4. Fungsi Komunikasi Verbal

a. Penamaan

Penamaan ini bisa dibilang untuk memudahkan mengidentifikasi sebuah benda, objek, tindakan, ataupun orang. Tanpa komunikasi yang menggunakan bahasa seperti verbal, anda akan mudah bingung saat mereferensi sesuatu.

⁸ Guru pendidikan,. *Komunikasi Verbal-ciri, jenis, fungsi dan contoh.2104*. Diakses 29 Desember 2019. Pukul 11.40 <http://www.gurupendidikan.co.id>

b. Jalur Interaksi dan Transmisi Informasi

Sebagai alat untuk bertukar ide, komunikasi verbal lebih mudah digunakan. Anda bisa menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud, dan berbagai hal lainnya hanya dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat.

c. Menonjolkan Artikulasi dan Intonasi

Komunikasi verbal cukup unik karena dalam ungkapan-ungkapan menggunakan bahasa, perbedaan artikulasi dapat menghasilkan arti yang berbeda karena hal unik ini tidak ada alat komunikasi selain verbal yang bisa memanfaatkan artikulasi dengan lebih efektif.

d. Alat Sosialisasi yang Efektif

Karena komunikasi verbal mudah digunakan, efektif menyampaikan maksud banyak digunakan dan fleksibel, komunikasi ini sangat bermanfaat untuk bersosialisai. Hal seperti diskusi, menyapa, sekedar mengobrol dan hal sosial lain tidak akan semudah sekarang jika tanpa komunikasi verbal.

e. Sebagai Sarana Pengembang Bahasa

Perkembangan budaya juga menyebabkan gaya bahasa juga berkembang bersamanya. Komunikasi verbal menggunakan bahasa dan karena itu dapat mempengaruhi dalam perkembangan hal tersebut. Kata gaul ataupun istilah internet adalah dua contoh yang bisa di jadikan referensi.⁹ Karena dunia selalu berkembang, banyak hal baru yang muncul dan perlu diidentifikasi.

⁹ Tommy Suprpto, Agus M, hardjana, komunikasi verbal dan nonverbal : pengertian, perbedaan, dan contohnya. Diakses tanggal 29 Desember 2019. Pukul 11:45. <http://salamadian.com>

5. Pembinaan Karakter

Pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan untuk istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.¹⁰ Menurut kutipan dari majalah suara 'Aisyiah dengan tema Maulid Nabi dan Pendidikan Karakter dapat diartikan bahwa karakter adalah watak atau format kebiasaan hidup yang telah mengendap pada setiap pribadi atau kolektif.¹¹ Dalam pembentukan karakter mempunyai unsur-unsur seperti *sikap*. Dimana sikap ini merupakan bagian dari karakter dan dianggap sebagai cerminan diri seseorang, jadi semakin baik sikap seseorang maka dikatakan orang yang berkarakter baik begitupun dengan sebaliknya. *Emosi*, ini merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang efeknya pada kesadaran dan perilaku. *Kepercayaan*, memperkuat eksistensi diri dan hubungan dengan orang lain. *Kebiasaan*, perilaku manusia yang menetap, tidak direncanakan dan diulangi berulang-ulang kali. *Kemauan*, berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan kemauan seseorang. dan *konsep diri*, proses totalitas, sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang terbentuk misalnya bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) diakses tanggal 29 Desember 2019 Pukul 13.25. <http://kbbi-web-id>

¹¹ Putri Arsita, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Peserta Didik Berkarakter Islami Di SMP Negeri 18 Palopo*. Skripsi IAIN Palop, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Palopo. 2015

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin, yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Sedangkan dalam bahasa yunani karakter berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter itu bersifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak.¹³ Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental dan kekuatan moral akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada dirinya sebagai generasi bangsa.

Orang cerdas kerap hanya menjadi pelayan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang memiliki gagasan bebas melayani mereka yang memiliki karakter yang sangat kuat, sementara orang yang memiliki karakter yang kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka berkarakter yang kuat, visi yang besar, gagasan yang cemerlang dan pijakan ideology yang kukuh. Akar dari semua tindakan yang jahat, dan yang buruk, tindakan kejahatan itu terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemauan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.¹⁴ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir yang berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

¹³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Diakses tanggal 25 September 2020, Pukul 14:53 <http://kbbi-web-id>

¹⁴ Muchlas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (cet. III; Bandung PT. Remaja Rosdakarya,: 2013), h. 41.

Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu, *the free dictionary* dalam situs *onlinenya* yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri yang membedakan seseorang atau sekelompok atau suatu benda dengan yang lainnya. Karakter juga mendefinisikan sebagai suatu deskripsi atau atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.¹⁵ Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humality*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), dan persatuan (*uniti*).

¹⁵ Putri Arsita, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Peserta Didik Berkarakter Islami Di SMP Negeri 18 Palopo*. Skripsi IAIN Palop, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Palopo. 2015

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Prilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari prilaku ayah atau ibunya, yang bahasa kiasannya pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena baik pengaruh hereditas maupun karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian yang sederhana karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Karakter didirikan melalui suatu tatanan atau prosedur yang berlandaskan suatu norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Karakter tumbuh dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam dimana suatu masyarakat tinggal adanya peluang dan pembatasan-pembatasan (kendala) akan membatasi pada hal tertentu dan menguatkan pada pertumbuhan kearah yang lain. Dalam proses kehidupan dimana pendidikan kurang dominan, pembentukan karakter cenderung ke arah kurang kerja keras (malas), kurang produktif dan kurang kreatif.

Sikap dengan karakter sebagai keluaran pendidikan kadang-kadang belum, seperti yang diharapkan maka proses berulang berikutnya perlu dilakukan koreksi atau penambahan materi tertentu. Pada awalnya pembentukan karakter harus melalui pendidikan yang sifatnya “harus”. Pendidikan ”spontan” atau “semi

spontan” seperti pada pendidikan militer melalui suatu tata disiplin yang ketat dan pengkondisian lingkungan yang baik perlu untuk dilakukan.

Lingkungan kehidupan merupakan pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan karakter jika lingkungan kehidupan lingkungan dinilai akan memberikan hasil negative, maka pengkondisian khusus perlu dilakukan misalnya kehidupan yang kondusif, kehidupan di bawah tekanan sehingga hak-haknya kurang diperhatikan, kondisi malas bekerja lebih keras lagi, dan sebagainya.

Empat kelompok yang mesti ditumbuhkan dalam membentuk kepribadian anak. *Pertama*, sikap yang dinyatakan sebagai menyukai kesempurnaan (persistiance) diantara komponen yang terkait dengan pembentukan kesempurnaan adalah sempurna, logis, efektif, dan efisien. *Kedua*, membangun anak memiliki integritas yang tinggi. Integritas artinya sikap yang menyebabkan anak-anak merasa memiliki dan berbuat yang terbaik dalam setiap karyanya adanya kejujuran, kerja keras, amanah, dan selainnya adalah kelompok yang dapat dinyatakan sebagai komponen pembentuk integritas yang tinggi. *Ketiga*, membangun integrasi anak juga sangat menentukan apakah dia bisa bekerja dalam kondisi diversifikasi dan mencapai tujuan yang lebih besar. Oleh karena itu mesti dilengkapi dengan kemampuan berintegrasi, komunikasi, dan bekerja berkelompok dalam team yang kuat pada kelompok ini terbiasa untuk bekerja dengan alur yang jelas dan terukur setiap tahapan pekerjaan. Dan yang *keempat* adalah sikap konstruktif juga sangat diperlukan, solusi, positif, maju, fisioner, solutif, dan sebagainya masuk dalam kelompok ini.

6. Tunadaksa (Cacat Tubuh)

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk celebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.

Tundaksa yakni kelaianan yang terjadi bukan pada indera tetapi kelainan yang terjadi pada anggota tubuh yang sehingga orang tersebut memerlukan layanan, peralatan, serta program latihan yang spesifik. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, anak tersebut berhak memperoleh pendidikan seperti anak normal lainnya.¹⁶ Tunadaksa (cacat tubuh) merupakan salah satu jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki kelainan atau kecacatan pada fisiknya yaitu pada sistem otot, tulang, persendian serta saraf akibat dari adanya penyakit, kecelakaan, bawaan sejak lahir dan atau kerusakan otak. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.¹⁷ Anak yang menyandang tunadaksa adalah anak yang memiliki kecacatan di salah satu anggota tubuhnya baik itu karena faktor dari lahir ataupun karena cacat dari kecelakaan.

¹⁶ Mumpuniarti, Pendidikan Anak Tunadaksa, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). 2001.

¹⁷ Anak berkebutuhan khusus – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 22:10.

<https://id.m.wikipedia.org>

Dalam komunikasi pada anak berkemampuan khusus harus sesuai dengan diagnosa, kelebihan si anak dan menggunakan alat pendukung¹⁸. Berkomunikasi dengan anak yang berkebutuhan khusus yang pertama kita harus mengajukan permohonan dengan menyamakan persepsi dan membuat permintaan yang sederhana. Adapun nama lain dari tunadaksa yaitu cacat tubuh, cacat fisik/keterbatasan fisik, difable (keterbatasan fisik yang mampu menjalani peran layaknya orang normal), disabilitas (ketidakmampuan dan kekurangan sehingga ada keterbatasan melakukan sesuatu), otropedi (kelainan pada otak).

Dilihat dari jenis-jenis tunadaksa maka kelainan yang dikategorikan sebagai tunadaksa ada dua jenis yaitu :

a. Tunadaksa ortopedi

Tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*), merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kecacatan tertentu pada bagian tulang, otot tubuh maupun persendian. Jenis tuna daksa ini adalah mereka yang mengalami kelainan, kecacatan ketunaan tertentu pada bagian tulang otot tubuh, ataupun daerah persendian baik yang dibawah sejak lahir maupun diperoleh kemudian (karena penyakit atau kecelakaan) sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.

Adapun jenis-jenis penyandang tunadaksa dalam kelompok kelainan sistem otot dan rangka atau tunadaksa ortopedi adalah :

¹⁸ Komunikasi efektif dengan anak berkebutuhan khusus- Diakses pada tanggal 6 juli 2020, 08.00
<http://Ispr.edu/Iscaa/komunikasi-efektif-dengan-anak-berkebutuhan-khusus/>

1. Poliomyelitis, merupakan suatu infeksi pada sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan bersifat menetap.
2. Muscle dystrophy, merupakan jenis penyakit yang mengakibatkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang bersifat progresif dan simetris. Jenis ini berhubungan dengan keturunan.
3. Spina bifida, merupakan jenis kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu tiga ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan yang dapat mengakibatkan fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.

b. Tunadaksa saraf

Tunadaksa saraf (*neurorologically handicapped*) merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kelemahan pada gerak dan fungsi salah satu atau beberapa alat gerak yang disebabkan oleh kelaianan pada saraf di otak.

- a) Menurut tingkat kecacatannya, tunadaksa saraf dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Ringan, dengan ciri-ciri dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri sendiri.
2. Sedang, dengan ciri-ciri, membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan dan mengurus diri dan menggunakan alat-alat khusus.

3. Berat, dengan ciri-ciri membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, tidak dapat berbicara dan tidak dapat menolong diri sendiri.

b) Menurut letak kelainan otak dan fungsi gerak yaitu :

1. Spastik, dengan ciri-ciri kaku pada sebagian atau seluruh ototnya.
2. Dyskenesia, dengan ciri-ciri penderita memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol, kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan, getaran kecil yang terus menerus pada mata, tangan atau kepala.
3. Ataxia, adanya gangguan keseimbangan, jalannya gontai, kooordinasi mata dan tangan tidak berfungsi
4. Jenis campuran, penderita mempunyai kelainan dua atau lebih dari tipe-tipe kelainan.¹⁹

Berdasarkan jenis-jenis tunadaksa yang telah disebutkan diatas siswa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo yaitu ada pada tunadaksa saraf dimana menurut jenis kecacatannya terdapat pada kategori sedang dengan ciri-ciri membutuhkan bantuan untuk berbicara, berjalan, mengurus diri sendiri dan menggunakan alat-alat khusus jika ingin berjalan seperti kursi roda.

7. Usia Sekolah

a. Pengertian Usia Sekolah Menengah Atas (*Senior High School*)

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP)

¹⁹ Tunadaksa dan jenis-jenisnya. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020 pada pukul 12.10
<https://www.kasjianpustaka.com/2020/07/tunadaksa.html?m=1>

atau sederajat. Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun yang dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Pelajar SMA pada umumnya berusia 16-18 tahun.

Masa SMA memiliki rentang usia 16-18 bisa dikatakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau masa remaja. Masa remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa.

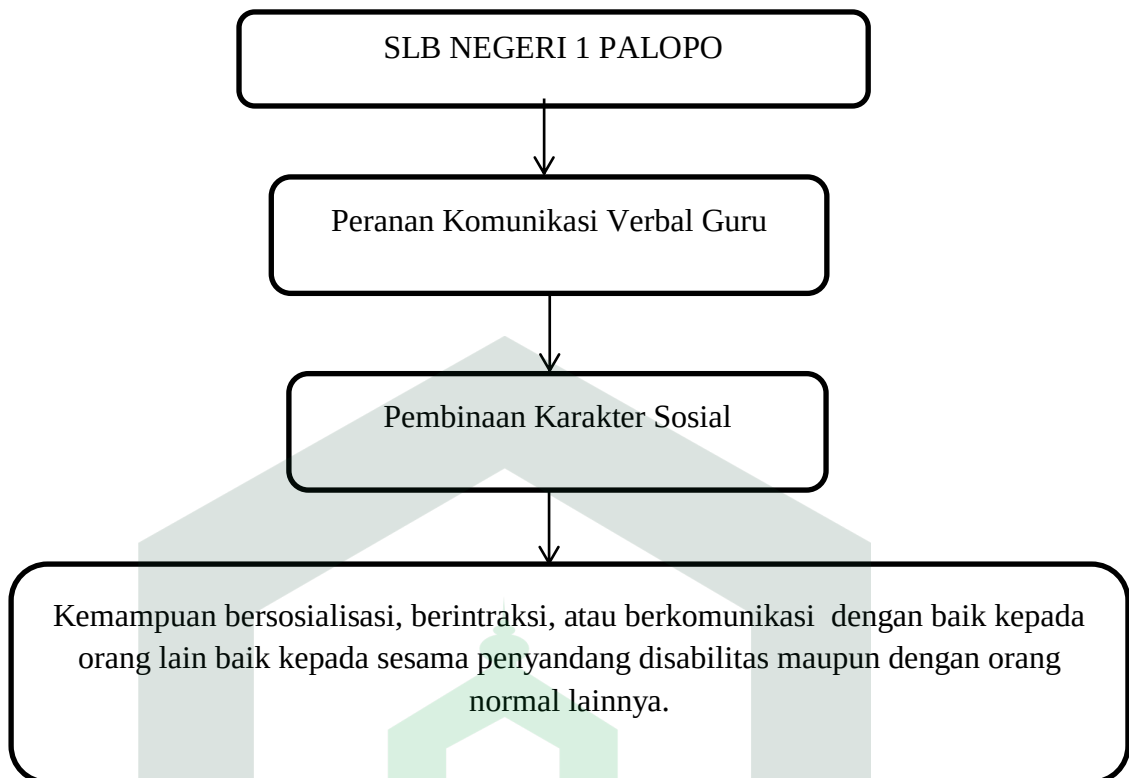
b. Ciri-ciri siswa SMA

Ciri-ciri yang khas pada masa SMA adalah rentang timbul kecemasan pada diri sendiri. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masa remaja atau SMA adalah masa peralihan
2. Masa remaja atau SMA adalah masa perubahan
3. Masa remaja atau SMA adalah usia bermasalah
4. Masa remaja atau SMA adalah usia yang menimbulkan ketakutan

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *Peran Komunikasi Verbal Guru Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pikir

Pengaruh dari adanya sekolah luar biasa sangat berpengaruh penting terhadap masyarakat khususnya kepada mereka yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas karena dengan adanya sekolah luar biasa anak yang memiliki ketebatan khusus memiliki wadah untuk mendapatkan perhatian khusus di masyarakat dimana mereka akan dibina oleh pendidik yang sebelumnya telah dibekali ilmu tentang bagaimana berkomunikasi dengan penyandang disabilitas agar dapat diterima oleh masyarakat layaknya anak normal lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran komunikasi verbal guru dengan siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui :

Pendekatan psikologis komunikasi menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi.¹ Dengan adanya pendekatan psikologi komunikasi guru dapat mengetahui bagaimana mental dan perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 09

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembinaan guru kepada siswa penyandang tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo seperti :

1. Peran guru dalam penggunaan komunikasi verbal
2. Proses Pembinaan karakter sosial bagi siswa

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut :

1. Peran Guru

Yang dimaksud peneliti adalah keterlibatan guru khusus dalam menanamkan pembinaan karakter sosial kepada siswa penderita tunadaksa agar dapat berintraksi dang lingkungan sekitarnya.

2. Komunikasi Verbal

Definisi yang dimaksud disini ialah komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan.

3. Karakter

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri, watak, sikap dan kekhasanyang dimiliki tiap individu bersumber dari pembentukan-pembentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

4. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan yang

bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat.

5. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa penyandang tunadaksa yang mengalami kekurangan atau kehilangan salah satu anggota tubuhnya sehingga merasa berbeda dengan teman sebayanya yang memiliki fisik yang normal dan mengakibatkan munculnya kurang rasa kurang percaya diri dan merasa diasingkan di lingkungan sekitarnya.

D. Desain Penelitian

Definisi penelitian adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara meluas tentang komponen riset dengan cara yang logis dan sistematis dalam membahas sesuatu yang terjadi pada fokus penelitian.² Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

E. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku dan literatur-literatur dari internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berarti data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka maupun angket. Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

² Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Online), <http://pasc.undiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/> , diakses pada 8 Oktober 2020.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.³ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu guru dan siswa melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung serta data dokumen yang di peroleh selama penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan Informasi.⁴ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui riset dari literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang kemudian menetapkan fokus penelitiannya, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terhadap penelitian yang dikumpulkannya. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dari informan yaitu guru-guru dan siswa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo khususnya siswa penyandang tuna daksa.

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*, Cet Ke IV; (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), h. 29.

⁴ Ibid.h.30

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Peneliti melakukan observasi awal atau pra-observasi dengan melihat atau mengamati keadaan di lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo. Sedangkan yang kedua yaitu observasi mendalam dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo secara mendalam. Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan metode ini adalah untuk bisa memperoleh dan mengetahui data sebenarnya.

b. Interview (Wawancara)

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan.⁶ Dilakukan pada guru SLB Negeri 1 Palopo, guru jurusan tunadaksa dan siswa jurusan tunadaksa.

⁵ Winayno Suyakhmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah*", Cet Ke VII; Bandung: Tarsifi, 1986, , h.162.

⁶ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Cet Ke-23; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007. h. 18.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen untuk memperkuat informasi. Dokumentasi dapat dilakukan untuk mencari data mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai macam dokumen seperti arsip-arsip ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasa penelitian ini. Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian yang berupa foto-foto dan beberapa data sekunder seperti data-data di SLB Negeri 1 Palopo.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian).⁸

⁷ Ibid

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 237.

1. Uji Credibility (kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan yang dapat mencapai kreadibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, mengadakan *memberchek*.

2. Uji Transferability (keteralihan),

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dan dapat diterapkan. Oleh karena itu laporan peneliti harus lebih rinci, jelas, serta dapat dipercaya.

3. Uji Dependability (ketergantungan)

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Confirmability (kepastian).

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.

Adapun penelitian ini menggunakan uji creadibility dengan tehnik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Adapun pengecekan data yang dilakukan ada tiga diantaranya yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Pengujian creadibility data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Semua data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Pengujian creadibility data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya untuk pemeriksaan data bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Trianglasi Waktu

Pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila mana menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga data-data yang diperoleh dapat dipastikan.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang dilakukan.⁹ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis kualitatif ini yaitu :

1. Redukasi data

Redukasi data untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara maupun hasil dari pengamatan dan observasi kemudian di tinjau kembali apakah ada data yang kurang atau data yang sekiranya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu atau tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti dan metode yang digunakan penulis dalam meneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan penelitian ini serta untuk memberikan informasi yang falid.

⁹ Drajad Suharjo, *Metodelogi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003, h. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Identitas Sekolah

Nama	: SLB Negeri 1 Palopo
Nomor Induk Sekolah	: 40307385
Nomor statistik	: 8011 962 01 001
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonom Daerah	: Aturan
Desa/Kelurahan	: Temmalebba
Kecamatan	: Bara
Jalan dan Nomor	: Jln. Domba Lorong SMP 5 Balandai Kota Palopo
Kode Pos	: 91914
Telepon/Hp	: 0813 4246 9497
Faks/Email	: 0471-3511117
Daerah	: Pekotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: D
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1984
Tahun Perubahan	: 2008

Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	:
a. Jarak Pusat Kecamatan	: 5 km
b. Terletak	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Dari SLB Negeri 537 Bara menjadi SLB Negeri 1 Palopo

2. Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Palopo

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo adalah salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kota Palopo. Sekolah luar biasa ini berdiri pada tahun 1984 dimana masa pembangunannya menghabiskan waktu kurang lebih selama satu tahun sehingga pada tahun 1985 sekolah ini mulai beroperasi, pada masa itu sekolah luar biasa ini berstatus SDLB dengan kepala sekolah pertama yaitu Drs. Mahdi Rajab. Seiring berjalannya waktu pembangunan gedung terus bertambah dan pada tahun 2015 dari SDLB berubah status menjadi SLB Negeri 537 yang awalnya hanya ada SDLB dan setelah berubah status sekolah ini juga sudah mempunyai SMPLB dan SMALB dua tahun kemudian pada tahun 2017 sekolah ini berubah nama dari SLB Negeri 537 Palopo menjadi SLB Negeri 1 Palopo.

SLB Negeri 1 Palopo adalah wadah pendidikan anak yang berkebutuhan khusus, sejak sekolah ini didirikan telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yaitu: Pertama bernama Drs. Mahdi Rajab (1984–1990), kedua Drs. Jamalu (1991–2000), ketiga Drs. Rustam (2001–

2002), keempat Dra. Kartini (2002–2003), kemudian yang kelima dimana kepala sekolah ini menjabat mulai dari tahun 2004 sampai saat ini yaitu Hariati S.Pd. MM.¹

3. Adapun Visi Dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu :

a. Visi

Demi terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, beriman, dan bertakwa.²

b. Misi

1. Melalui pendidikan luar biasa diharapkan dapat menuntun kearah kemandirian serta memperoleh kesempatan kerja yang sama bagi anak berkelainan dalam layanan khusus.
2. Melalui kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus melalui program pendidikan luar biasa terpadu dan inklusi.
3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan luar biasa dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang memadai.³

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas mengacu pada visi misi dan tujuan, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. ¹ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

² Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 28 Desember 2019.

³ Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 28 Desember 2019.

1. Sebagai tempat menambah wawasan siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan proses pelayanan anak berkebutuhan khusus
2. Sebagai tempat menggali pengetahuan berkarakter bagi peserta didik yang diharapkan peserta didik bisa dengan berkarakteristik yang lebih baik
3. Sebagai tempat menambah professional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berkegiatan dan ekstra yang diharapkan tenaga pendidik memiliki professional yang handal.⁴
4. Struktur Pengurus, Guru, Siswa Tunadaksa, Sarana dan Prasarana
 - a. Struktur Pengurus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi paling utama guru ada juga kegiatan lain yang sangat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan, keamanan dan lain-lain.

Table 4.1
Nama-Nama Pengurus SLB Negeri 1 Palopo

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Hariati, S.Pd., MM.
2	Sekretaris	Nurjannah, S.Pd., MM.
3	Bendahara	Nuralam, S.Ag.
4	Bid. Sumber Penggalan Dana Sekolah	Burhan, S.Pd.

⁴ Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo *Data Dokumen*, 14 September 2020

5	Bid. Pengolahan Sumber Daya Sekolah	Nur Alam, S.Pd.
6	Bid. Pened Kwalitas Pelayanan Sekolah	Burhani, S.Pd.
7	Bid. Sarana dan Prasarana Sekolah	Dra. Mastini Mas'ud
8	Bid. Jaringan Kerjasama Sistem Informatika	Sumardin, S.Pd.
9	Bid. Usaha	Una, S.Pd., MM.

Sumber Data: Ruang Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

b. Daftar Nama Guru-Guru di SLB Negeri 1 Palopo

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun dengan TV, radio handphone, ataupun media sosial lainnya, karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti motivasi, sikap, sistem nilai, perasaan, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat diwakili oleh media apapun, oleh karena itu di samping guru sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa di SLB Negeri 1 Palopo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan latar belakang siswanya.

1. Nama-Nama Guru PNS SLB Negeri 1 Palopo

Table 4.2
Nama-Nama Guru PNS SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hariati, S.Pd. MM. Nip: 196412311990032071	Kepala sekolah
2	Yuli Rapa Nip: 196107111984111001	Guru Kelas
3	Dorkas Pada Nip: 196209301984112003	Guru Kelas
4	Hunaeni Nip: 196512101989132014	Guru Kelas
5	Nurjannah, S.Pd. MM. Nip: 196612311986042009	Guru Kelas
6	Una, S.Pd. MM Nip: 196312311993112002	Guru Kelas
7	Burhan, S.Pd. Nip: 196502011992021005	Guru Kelas
8	Burhani, S.Pd. Nip: 1966042819931112001	Guru Kelas
9	Arlin Nip: 1967080319991032008	Guru Kelas
10	Murni, S.Pd. Nip: 196708181993122003	Guru Kelas
11	Murni Nip: 196612311992032072	Guru Kelas
12	Rahmiati Nip: 196204051993032006	Guru Kelas
13	Dra. Mastini Mas'ud Nip: 196508182007012019	Guru Kelas
14	Sumardin, S.Pd. Nip: 197004162007011028	Guru Kelas
15	Nur Alam, S.Ag. Nip: 197503122007012017	Guru Bidang Studi
16	Sampe Nip: 196312311988031198	Guru Kelas
17	Satturia, S.Pd. Nip: 196606072006042009	Guru Kelas
18	Pitriani, S.Pd. Nip: 197311172007012010	Guru Kelas

19	Hamdianah, B. Sc. Nip: 196212312007012053	Guru Kelas
----	--	------------

Sumber Data: Data Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

2. Nama-Nama Guru Non PNS SLB Negeri 1 Palopo

Table 4.3
Nama-Nama Guru Non PNS SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Risma, S.Pd	Guru
2	St. Syamsinah	Guru
3	Haryanto, S.Pd	Guru
4	Hasrika, S.Pd	Guru
5	Ulva Hasan, S.Pd	Guru
6	Muhammad Noor, S.Pd	Guru
7	Hasnita Sari, S.Pd	Guru
8	Anisa Pujianti S.Pd	Guru
9	Herianti, S.Pd	Guru
10	Nur Asmi, S.Pd	Staf
11	Okta Raga	Satpam
12	Cecep	Bidang Sekolah

Sumber Data: Data Guru SLB Negeri 1 Palopo

Berdasarkan keadaan guru atau tenaga pendidik baik itu PNS atau non PNS yang ada di SLB Negeri 1 Palopo sebagaimana yang disebutkan diatas bahwa jika dibandingkan dengan kelas yang disediakan sudah cukup memadai.

c. Daftar Nama-Nama Siswa Tunadaksa

Tabel 4.4
Nama-Nama Siswa-Siswi Tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Afifah Nuristiqomah	P	Kelas X/D

Sumber Data: Data Daftar Nama Siswa Tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo

Jumlah siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo terbilang sangat sedikit karna memang siswa yang menempuh pendidikan disana hanyalah siswa yang memiliki keterbatasan yang ganda namun yang memiliki keterbatasan hanya pada fisiknya saja tapi memiliki mental yang normal maka mereka akan tetap sekolah di sekolah umum yang disediakan oleh pemerintah dan dapat diartikan bahwa para orang tua menyadari sejak dini bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam kehidupan terutama kepada seorang anak baik itu anak normal ataupun anak yang memiliki keterbatasan khusus terutama anak yang memiliki keterbatasan khusus pada fisik atau sering di sebut dengan tunadaksa. Dengan memasukkan anak ke dalam sekolah luar biasa untuk mendapatkan pendidikan khusus itu merupakan keputusan yang luar biasa karena orang tua sejak dini menyadari dan peduli terhadap anak-anaknya terutama terhadap pendidikannya.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Bangunan atau Gedung

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana SLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1 Unit
2	Ruang Guru	1	1 Unit
3	Ruang Kelas	6	6 Unit
4	Ruang Kesenian	1	1 Unit
5	Ruang UKS	1	1 Unit
6	Perpustakaan	1	1 Unit
7	Wc	7	7 Unit
8	Gudang	2	2 Unit
9	Mushollah	1	1 Unit
10	Asrama	1	1 Unit
11	Lab Komputer	1	1 Unit
12	Koperasi	1	1 Unit
13	Pos penjaga	1	1 Unit

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dipahami bahwa ruang belajar yang disediakan sudah memenuhi standar kebutuhan yang diperlukan, demikian juga dengan sarana lainnya yang tersedia dianggap sudah memenuhi standar

kebutuhan yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Palopo.

b) Sarana Pendukung SLB Negeri 1 Palopo

Tabel 4.6
Jenis Sarana Pendukung yang dimiliki SLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket.
1	Komputer	3 Unit	Baik
2	Mesin Jahit	3 Unit	Baik
3	Pengeras Suara	2 Unit	Baik
4	Meja Kerja	21 Unit	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Berdasarkan data tabel diatas, jenis sarana pendukung yang disediakan SLB Negeri 1 Palopo dianggap sudah dianggap cukup memadai adapun untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan pengurus sekolah lainnya yaitu berusaha menambah, menjaga, dan memelihara dengan baik barang-barang yang telah disediakan.

c) Sarana Pendukung jurusan tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo

Tabel 4.7
Jenis Sarana Pendukung yang dimiliki Jurusan Tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket.
1	Kursi Roda	1 Unit	Baik
2	Tongkat	1 Unit	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Berdasarkan data pada tabel 4.7 bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo menyiapkan sarana pendukung untuk jurusan tunadaksa namun itu bisa dikatakan kurang memadai karena diantara semua yang harus disiapkan untuk jurusan tunadaksa mempunyai banyak kebutuhan yang diperlukan seperti *Pertama* alat assesmen kemampuan gerak yang dapat mengetahui keadaan postur tubuh, keseimbangan tubuh, kekuatan otot, mobilitas, intelegensi, serta perabaan. *Kedua* alat latihan fisik atau bina gerak agar dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari diperlukan latihan. *Ketiga* alat bina diri agar dapat melakukan perawatan diri dan kegiatan hidup sehari-hari. *Keempat* alat orthotic dan prosthetic karena kondisi tubuh mengalami kelainan agar dapat melakukan ambulasi (pindah diri). Dan yang *kelima* adalah alat bantu belajar atau akademik.⁵

B. Analisis Data

1. Gambaran Peran Komunikasi Verbal dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa tunadaksa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

a. Komunikasi Verbal guru

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan atau informasi. Anak penyandang tunadaksa walaupun memiliki keterbatasan pada fisiknya namun dalam menuntut ilmu mereka tidak mau dikalah oleh orang normal pada umumnya keterbatasan ini tentu saja akan

⁵ *Perpus Kecilku: SARANA DAN PRASARANA ABK* – Diakses pada tanggal 09 November 2020, Pukul 15.24

<http://izzauncon.blogspot.com./2014/06/sarana-dan-prasarana-abk.html?m=1>

mempengaruhi pencapaian tujuan komunikasi dalam pembinaan karena yang menempuh pendidikan disana bukan hanya mereka yang cacat fisik namun mereka yang diterima di SLB Negeri 1 Palopo adalah mereka yang memiliki keterbatasan yang ganda.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya komunikasi guru siswa tunadaksa dengan tatap muka baik secara verbal maupun non verbal dan secara individual maupun kelompok. Komunikasi antara guru dan siswa tunadaksa dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu proses pembinaan sehingga membentuk suatu pola komunikasi. Pola komunikasi dapat digunakan untuk membangun intraksi antara guru dan siswa tunadaksa agar tercipta proses belajar dengan baik.

Komunikasi verbal menjadi sangat penting dalam melakukan pembinaan atau pengajaran kepada siswa tunadaksa karena komunikasi verbal menekankan keberadaan intraksi bahasa sebagai alat utama guru dalam melakukan komunikasi dengan siswa tunadaksa. Komunikasi verbal yang digunakan oleh guru menekankan adanya umpan balik balik dari siswa tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Komunikasi verbal dikatakan efektif apabila semua metode yang semestinya digunakan oleh seorang guru dalam mengajar namun pada hal ini sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkannya kerna kurangnya tenaga pengajar bagi siswa tunadaksa dan kurangnya siswa tunadaksa yang menempuh pendidikan di SLB Negeri 1 Palopo.

Standar keberhasilan guru dalam melakukan pembinaan kepada siswa tunadaksa yaitu apabila seorang guru mampu membuat siswanya mengerti dan memahami yang diberikan misalnya siswa tunadaksa mampu mengenali hal-hal yang sudah diajarkan seperti mengenali warna huruf bilangan dan semua yang ada disekitarnya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan pembinaan kepada siswa tunadaksa adalah

a) Interaksi

Seorang guru harus melakukan intraksi kepada siswanya terutama anak yang memiliki keterbatasan fisik atau tunadaksa. Cara ini sangat di perlukan dalam melakukan pembinaan kepada siswa tunadaksa yang ad di SLB Negeri 1 Palopo karena meraka memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan intraksi dengan orang lain melakukan intraksi dan komunikasi yang baik maka seorang guru dan siswa tunadaksa akan merasa nyaman jika diberikan pembinaan.

b) Observasi

Sebelum guru melakukan pembinaan guru lebih dahulu memperhatikan atau mengamati siswanya terutama siswa tunadaksa yang akan dihadapi karena siswa yang memiliki keterbatasan yang ada di SLB Negeri 1 Palopo adalah mereka yang memiliki kelainan yang ganda sehingga perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa tunadaksa.

b. Pembinaan Karakter Sosial Siswa tunadaksa

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dibangun untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga agar bisa menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih berguna untuk masa depan dan generasi selanjutnya agar mereka bisa berada pada hal-hal yang lebih positif.

Adapun pembinaan karakter sosial di SLB Negeri 1 Palopo ialah :

1) Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang dimana guru dan siswa harus bertatap muka dan telah ditentukan baik itu lokasi, waktu dalam susunan program yang akan diberikan.

Dalam kegiatan kurikuler sudah mencakup komponen-komponen pembelajaran dan pembinaan yang harus dipenuhi seperti kurikulum, guru, serta sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

2) Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah maupun di dalam sekolah tersebut, guna untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa dalam hal-hal meningkatkan nilai dan pembelajaran yang sudah dipelajari di dalam sekolah.

3) Kriteria Siswa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo

Kriteria yang diterima di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo adalah mereka yang memiliki kepribadian ganda dan IQnya dibawah rata-rata. Sekolah ini tidak menerima siswa yang cara berfikirnya normal walaupun dia cacat tubuh (tunadaksa).

Sebagaimana pernyataan salah satu guru yang ada di SLB Negeri 1 Palopo bahwa :

“Kalau ada yang mendaftar kami terlebih dahulu assesment (penilaian), dan yang kita terima disini adalah A, B, C, D, dan ganda kenapa saya katakan begitu karena kalau daksa pun yang cerdas pasti diumum jadi yang masuk disini kalau daksa itu pasti ganda, palingan yang pemikirannya tidak normal juga artinya ada C nya, C itu dibawah 90 IQnya atau dibawah rata-rata.”⁶

4) Kurikulum yang Diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Kurikulum disusun dan didesain agar supaya tercipta pendidikan yang baik, kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dengan mandiri ditengah masyarakat yang heterogen. Burhan selaku guru di SLB Negeri 1 Palopo dalam wawancara menjelaskan :

“Kurikulum yang kami terapkan di SLB Negeri 1 Palopo adalah K13 tidak sama kurikulum di sekolah umum tapi khusus memang, nama dari kurikulum yang kami pakai ini adalah K13 pendidikan khusus.”⁷

⁶ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

⁷ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

Kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dimasa depan. Standar kompetensi diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan.

5) Prestasi- Prestasi yang pernah diraih di SLB Negeri 1 Palopo

Banyak orang yang masih menganggap rendah penyandang disabilitas. Padahal mereka pun juga bisa berprestasi seperti anak normal pada umumnya. Hal ini dibuktikan oleh siswa di SLB Negeri 1 Palopo bahwa walaupun mereka memiliki keterbatasan mereka juga bisa membuktikan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan pun bisa meraih prestasi-prestasi yang dilakukan pada anak-anak normal lainnya. Pernyataan ini di kuatkan oleh salah satu guru di SLB Negeri 1 palopo bahwa :

“Prestasi-prestasi yang pernah diraih di SLB Negeri 1 Palopo adalah kami disini pernah juara bulu tangkis, renang, lari, puisi, yang diseleksi di Provinsi langsung diangkat, mereka lomba melau di youtube dan mereka lomba di tempat atau vitual, yang kami ikutkan lomba itu semua jurusan dari perwakilan SD, SMP, dan SMA.”⁸

Kerja sama antara guru dan siswa sangat berpengaruh untuk meraih prestasi-prestasi tersebut karena dengan bantuan dan dorongan dari orang sekitarnya mereka dapat meraih prestasi-prestasi itu sehingga dengan begitu

⁸ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

merasa dihargai, lebih percaya diri, jika ingin berkomunikasi, bersosialisai, ataupun menunjukkan bakat atau keterampilan mereka di depan umum.

6) Pembinaan Karakter Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Palopo.

Pembinaan karakter sosial yang diterapkan di sekolah khusus tidak bisa diterapkan di sekolah umum karena cara yang dipakai di sekolah khusus sangat berbeda apa yang ada di sekolah pada umumnya. Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di SLB tidak bisa sembarang guru karena mengajar di sekolah luar biasa harus memiliki keterampilan khusus seperti bisa berbahasa isyarat.

“Pembinaan karakter sosial di SLB Negeri 1 Palopo itu sangat penting karena itu paling pokok di ajarkan disini mereka harus dibimbing betul-betul, cara kami membimbing siswa disini memang memiliki cara khusus. Mereka dibina sesuai dengan jurusannya masing-masing.”⁹

Pembinaan karakter sosial di sekolah luar biasa itu tidak mudah jika guru tidak mengetahui cara-cara berbicara dengan anak penyandang disabilitas. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberi pembinaan atau pembelajaran karena siswa yang ada di SLB sangat memerlukan perhatian khusus dari orang-orang sekitarnya termasuk guru yang ada disekolah tempat mereka memperoleh ilmu.

⁹ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

7) Tanggapan Guru dalam Membina Karakter Sosial Siswa di SLB Negeri 1 Palopo

Peran guru di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu anak mengaplikasikan pelajaran yang didapatkannya. Guru dalam membina siswanya harus memberikan perhatian lebih agar siswanya dapat berintraksi di lingkungan sekitarnya. Dengan begitu kasih sayang yang kuat terhadap gurunya bisa tumbuh ketika guru terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

“Dalam membina karakter sosial anak-anak disini sangat penting karena anak-anak kami disini sangat butuh sekali pembinaan dan selalu ingin didampingi kapan kita tidak ada disitu anak-anak yang sedang-sedang bisa lari jadi memang harus didampingi betul.”¹⁰

Pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih percaya diri dan merasa lebih diperhatikan. Namun dalam pembinaannya guru tidak boleh mendampingi secara setengah-setengah karena itu bisa membuat siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan dan tidak dapat menerapkannya di dalam kehidupannya.

8) Metode Pembelajaran yang ada di SLB Negeri 1 Palopo

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan harus sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang berkebutuhan khusus.

¹⁰ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

“Metode yang sering kami gunakan dalam mengajar siswa disini seperti pendekatan, dan cara-caranya hampir sama dengan sekolah umum tapi yang paling utama digunakan disini adalah pendekatan dan kami disini juga menggunakan metode ceramah dan ilustrasi.”¹¹

Berbagai macam metode yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang berkebutuhan khusus agar tetap dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Dengan metode tersebut guru berperan aktif dalam pembelajaran dengan mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswanya dengan bantuan memberikan intruksi secara terus menerus ataupun memberikan contoh sehingga siswa dengan perbedaan-perbedaan tersebut dapat menerima pelajaran meskipun dalam satu kelas dengan perbedaan kebutuhan.

Pada dasarnya semua metode yang telah diterapkan dapat digunakan pada semua jenis anak berkebutuhan khusus. Namun itu semua terdapat pada gurunya bagaimana mereka menyampaikan pembinaannya dengan baik

9) Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SLB Negeri 1 Palopo

Kepala sekolah dalam pembinaan siswa yang ada di SLB Negeri 1 Palopo bertugas untuk memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan serta penilaian kepada guru-guru yang ada di SLB agar mereka tetap menjalankan tugasnya

¹¹ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

masing-masing terhadap siswanya supaya tetap menerima pembinaan yang lebih baik dari guru-gurunya.

“Cara kepala sekolah membina siswa itu bukan kepala sekolah yang langsung membina siswa tapi guru yang bersangkutan dan kemudian gurunya yang langsung, bukan kepala sekolah yang langsung terjun ke lapangan dan itu semua sudah dipercayakan sama guru dan kitalah guru yang mengambil alih semua itu. Jadi kepala sekolah itu membimbing gurunya untuk melatih dan guru yang bersangkutan menerapkan kepada siswanya.”¹²

Dalam pembinaan karakter pada siswa SLB Negeri 1 Palopo kepala sekolah tidak terjun langsung menghadapi siswanya tapi tetap mengarahkan guru-guru yang ada di SLB agar tetap menjalankan tugasnya terutama dalam pembinaan karakter sosial pada siswa tersebut.

10) Peran Pemerintah terhadap SLB Negeri 1 Palopo

Pemerintah berperan untuk mendesain sistem pendidikan luar biasa yang memungkinkan siswa dapat berkembang secara maksimal dan mendapatkan peluang kerja. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat Bab 3 tentang hak dan kewajiban pasal 5 disebutkan bahwa :

“Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.”¹³

¹² Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

¹³ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pendidikan yang menjadi kebutuhan semua orang. Salah satu guru sekolah luar biasa Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa :

“Peran pemerintah sejauh ini sudah lumayan, dulu terus terang disini kayak dipandang sebelah mata, tapi Alhamdulillah sudah mulai diperhatikan karena sekarang memang sudah di pegang oleh provinsi bukan kota.”¹⁴

Pentingnya pelayanan pada siswa yang berkebutuhan khusus hendaknya pemerintah mampu memberikan layanan secara khusus pada siswa yang berkebutuhan khusus sehingga siswa tersebut tidak kehilangan haknya seperti siswa normal lainnya.

11) Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan yang ada di SLB Negeri 1 Palopo

Keterlibatan keluarga sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya si anak karena orang tua lah yang paling dekat dari anak dan dukungan dari orang tua ataupun keluarga membuat anak selalu bersemangat. Dan dengan dorongan kepada anak dapat membiasakan anak mudah bergaul dan percaya diri dan tidak menutup diri kepada orang lain. Hal ini juga sangat berpengaruh kepada guru karena guru juga berperan sebagai pendidik dengan adanya dorongan dari guru juga sangat membantu pada saat proses belajar mengajar.

“Dukungan orang tua disini dalam memandang pendidikan yang ada di SLB ini Alhamdulillah, dan mereka mengantar anaknya itu juga macam-macam ada yang antar baru pulang atau antar jemput, ada juga yang mengantar dan

¹⁴ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

di tunggu sampai pulang, ada juga yang diantar sama ojeknya, ada juga yang di kasi tinggal di asrama, karena mereka tidak bisa pulang sendiri kami harus di jaga sebelum mereka pulang, dan kalau mau pulang mereka tidak mau kalau bukan penjemputnya yang jemput di sekolah jadi orang tuanya juga sangat berperan aktif dalam pendidikan anaknya bahkan orang tua siswa senang kalau anak-anaknya bisa sekolah.”¹⁵

Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap anak karena dengan pengasuhan orang tua yang kurang tepat akan menjadikan anak sering tertekan, cemas ataupun tidak bahagia dan menutup diri dari lingkungan karena merasa tidak seperti anak normal lainnya. Sebaliknya jika pengasuhan anak tepat seperti bersikap hangat, mendukung anak, membantu anak memahami perasaan orang lain itu sangat berdampak pada kehidupan sosial pada anak tersebut.

c. Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis ataupun lisan. Komunikasi dalam versi porsi besar adalah dimana komunikasi verbal ini lebih mudah dipakai untuk menyampaikan ide-ide, pemikiran atau keputusan yang diambil, dengan harapan komunikan (pendengar atau pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan seperti contohnya komunikasi verbal mealaui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, seperti berbicara melalui telepon sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan tidak langsung

¹⁵ Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 7 September 2020. Pada Pukul 09:42

antara komunikator dan komunikan yang proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan cara berupa media surat, lukisan, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran anak tunadaksa menggunakan dua cara yaitu dengan cara tertulis dan cara lisan dan cara pengajarannya juga sama dengan cara sekolah umum tetapi materinya tidak bisa disesuaikan dengan kurikulum melainkan guru mengajar sesuai dengan kemampuannya. Kedua cara itu digunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa tunadaksa agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan guru kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Murni selaku guru tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo, sebagai berikut :

“Materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo sama dengan sekolah umum cuman materinya itu kita tidak bisa sesuaikan artinya dengan kurikulum melainkan disesuaikan dengan kemampuannya.”¹⁶

Selain guru memberikan dan mengajarkan materi-materi pelajaran kepada siswa tunadaksa, guru juga mengajarkan keterampilan-keterampilan kepada siswanya agar mereka tidak kesulitan dalam melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh guru tunadaksa sendiri yaitu Murni bahwa :

“Keterampilan yang di ajarkan kepada siswa, kita sesuaikan keterampilan apa yang mereka bisa kerjakan begitu contohnya misalnya, kalau dalam hal membuat sapu lidi misalnyakan itu merupakan suatu keterampilan, yang kami ajarkan itu yang paling mudah dan dibina dari yang paling dasar dulu

¹⁶ Murni, (Guru Tuna Daksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

sedangkan itu kalau besok harinya lagi dikasi mereka mungkin sudah lupa karena dia itu anak tunadaksa juga kategorinya dia ada ganda, anak yang sekolah disini tidak selamanya mereka memiliki satu kelainan, mereka pasti ganda.”¹⁷

Dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus guru harus memiliki kesabaran lebih karena seorang guru yang menghadapi siswa yang kurang percaya diri dikarenakan keterbatasan fisik yang dimiliki seorang siswa tersebut cenderung membuatnya sulit untuk melakukan interaksi kepada orang lain karena ketidakpercayaan dirinya kurang atau bahkan tidak ada, jadi seorang guru biasanya dalam mengajar menggunakan metode khusus, khususnya pada anak tunadaksa.

Anak tunadaksa perlu dibantu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya agar eksistensi mereka bisa disejajarkan dengan anak normal lainnya. Selain rasa percaya diri guru juga membina karakter siswa agar karakter mereka terbentuk terutama dalam karakter sosialnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo.

“Cara kami sebagai tenaga pendidik menanamkan karakter pada siswa sama dengan sekolah umum itu tidak ada bedanya, kita arahkan sesuai dengan apa yang mereka sanggupi, tentukan semua siswa itu mempunyai karakter yang berbeda-beda kita arahkan dia sesuai dengan karakternya kemudian

¹⁷ Murni, (Guru Tuna Daksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

memberikan contoh jadi tidak ada bedanya dengan siswa umum, cuman dalam memberikan arahan itu memang berbeda kita harus sabar hadapi.”¹⁸

Dalam membina karakter sosial siswa seorang guru juga memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh seorang guru kepada diri siswanya.

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang kami berikan seperti membina sikap sosialnya, cara intraksinya, saling menghargai satu sama lain, dan bisa percaya diri juga dalam hal ibadah sesuai dengan keyakinannya, memberikan arahan yang lebih baiklah.”¹⁹

Selain guru sebagai tenaga pendidik, guru juga berperan penting dalam memberikan komunikasi yang baik kepada siswanya terutama komunikasi dalam menyampaikan sesuatu atau komunikasi verbal.

“Itu biasanya dalam hal mengucapkan kata-kata terkadang tidak jelas walaupun mereka tunadaksa terkadang kita artikan secara artikulasi bahasa atau pengucapan kata-kata macam begitu, kebanyakan anak-anak disini walaupun tunadaksa cara pengucapan kata-kata itu terkadang masih mengalami kendala atau tidak jelas.”²⁰

Dalam membina karakter sosial siswa seorang guru harus mempunyai kesabaran dan proses yang panjang agar siswa yang dibina tidak merasa takut kepadanya karena menganggap guru itu adalah teman yang baik dalam memberikan pelajaran terutama dalam pembinaan karakter sosialnya.

¹⁸ Murni, (Guru Tuna Daksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

¹⁹ Murni, (Guru Tuna Daksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

²⁰ Murni, (Guru Tuna Daksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

“Kita sebagai guru menerapkan dan memberikan contoh secara langsung misalnya memberikan contoh bagaimana cara mengucapkan atau berbahasa dengan orang yang lebih tua, bagaimana berbicara dengan guru, bagaimana berbicara dengan teman. Setelah kita memberikan pembinaan kita juga berusaha mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan dengan cara diulangi lagi diulang terus pokoknya disini itu begitu terus istilahnya pengulangan jadi kalau ada materi hari ini besok kita masih hubungkan lagi.”²¹

Pada dasarnya anak tunadaksa mengalami hambatan perkembangan kemampuan karena mereka sulit percaya diri dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Mereka sulit bergaul dengan orang lain karena merasa tidak percaya diri tetapi karena adanya bimbingan dari guru di sekolah maka kurang percaya diri mereka sedikit berkurang dan mereka mampu bergaul di lingkungan masyarakat dan bersaing layaknya orang normal.

d. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Sosial bagi Siswa Tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo

Dalam proses pendidikan yang sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal tersebut biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif terutama dalam komunikasi verbal dalam proses pembelajaran. Komunikasi verbal yang peneliti maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa.

²¹ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter sosial bagi siswa penyandang tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung guru dalam membina siswa di SLB Negeri 1 Palopo

a. Metode

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendukung jalannya suatu pembelajaran yang baik adalah antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan serta lisan oleh guru atau seseorang terhadap anak. Dalam pelaksanaan ceramah guru biasa membutuhkan alat bantuan seperti gambar atau benda-benda lainnya tapi metode yang paling utama dalam sebuah pembelajaran atau hubungan antara guru dan anak adalah berbicara.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini dalam proses pembelajaran terbentuk pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada siswa yang sudah disusun sebelumnya agar siswa dapat

memahami dengan baik dan pengetahuan yang sudah ada dapat dikembangkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini adalah metode yang menitikberatkan pada kegiatan siswa setelah siswa mengamati sesuatu, yang dimana siswa mencoba melakukan suatu kegiatan yang diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan atau ketarampilannya melalui pengalaman langsung yang mereka dapat dan kegiatan yang mereka laksanakan sehingga siswa merasa mempunyai pengetahuan lebih dari dirinya masing-masing.

“Metode pengajaran yang kami ajarkan itu secara individu, walaupun di dalam kelas, dua orang tapi kita hadapi satu satu dulu, dan pengantarnya menggunakan metode ceramah (berbicara) tapi dalam satu ruangan itu kita hadapi secara individu.”²²

b. Faktor pendukung siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo

Adanya antusiasme belajar yang mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat ataupun minta yang besar terhadap pelajaran. antusiasme belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan pembinaan karakter pada siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa tuna daksa yaitu guru selalu memberikan motivasi dan kebersamaan antara siswa dan guru yang secara

²² Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

keseluruhan berpartisipasi aktif dalam proses pembinaan karakter baik melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan di sekolah.

”Faktor pendukung dalam pembinaan karakter sosial itu kita memberikan motivasi supaya siswa lebih semangat lagi dan lebih lancar dalam menerima pelajaran”²³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter sosial bagi siswa tunadaksa ada dua yaitu :

1. Faktor Fisik

Dalam sebuah proses pembelajaran ada yang perlu diperhatikan yaitu siswa, bagaimana keadaan fisik dan psikisnya dan kemampuannya. Setelah itu, seorang guru menentukan komponen-komponen belajar untuk siswanya. Oleh sebab itu dikatakan bahwa siswa adalah subjek pembelajaran.

Kondisi fisik dan tingkat kebugaran yang tidak baik sangat mempengaruhi dan memiliki dampak negatif terhadap proses pembinaan karakter sosial pada siswa. Kondisi fisik yang kurang lengkap atau cacat tubuh dapat menurunkan kualitas dalam menerima pelajaran sehingga mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

²³ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan ia berintraksi secara baik dengan guru, teman, orang tua, maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Apabila dalam pembelajaran itu tidak terwujud maka hal itu sangat berpengaruh bagi siswa terutama pada hasil belajar yang akan didapatkannya.

2. Faktor Psikis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat menghambat pembinaan karakter sosial antara guru dan siswa dalam meningkatkan pelajaran dan pembinaan. Adapun penjelasan dari Muhibbin Syah bahwa ada lima yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.²⁴ Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti hanya akan membahas faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter sosial bagi siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo.

Dalam wawancara tersebut guru tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo menjelaskan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam pembinaan karakter sosial yaitu misalnya orang tua tidak sempat hadir atau tidak bisa mengantar ataupun dengan alasan lain. Itu juga terkadang dalam satu semester tidak pernah hadir sama sekali itu juga merupakan salah satu hambatan, tiba-tiba mereka muncul lagi untuk melanjutkan sekolahnya, tapi mereka tetap dianggap siswa, disinilah kelebihan sekolah luar biasa. Kalau kita langsung mengeluarkan seperti di sekolah umum kita tidak bisa mengambil tindakan begitu karena kalau mereka mau datang lagi dan ada motivasi dari dirinya

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h. 131

saya mau pergi sekolah mereka tidak bisa dihalangi, siswa disini datang atau hadir ke sekolah itu tergantung moodnya kecuali kita tinjau dari segi umurnya atau selama dua tahun tidak pernah datang sama sekali disitu kita baru bisa mengambil kebijakan atau keputusan itupun kita bersama-sama dengan guru lain dan kepala sekolah.”²⁵

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses pembinaan karakter sosial bagi siswa di SLB Negeri 1 Palopo, karena apabila mereka tidak mempunyai motivasi dalam dirinya maka pelajarannya akan terhambat dan pembinaan karakter sosialnya juga sangat dipengaruhi sehingga menimbulkan kemalasan untuk belajar karena kurangnya motivasi dalam dirinya dan kurangnya orang yang memotivasinya. Maka dari itu siswa di sekolah ini yang terpenting dan yang paling utama adalah motivasi agar mereka bisa menerima pelajaran dengan baik karena kegagalan dalam belajar atau menerima pelajaran rata-rata dihadapi oleh siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi yang kuat dan tepat sangat perlu dalam proses pembinaan karakter sosial. Seorang guru harus memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga siswa bisa fokus menerima pelajaran dan pembinaan terhadap materi yang diberikan dan adanya keinginan yang muncul pada diri siswa untuk belajar.

e. upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa tunadaksa

²⁵ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

2. Gambaran Proses Pembinaan Karakter Sosial Siswa Khususnya pada Siswa Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

1. Media

Media yang digunakan guru dalam proses pembinaan karakter sosial siswa yaitu teknologi (handphone) pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dengan adanya media peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan dan mengurangi penjelasan verbal sehingga guru dapat memberikan perhatian kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan dan lain-lain, karena masa ini adalah masa pandemi guru mengajar secara online namun sering kali juga siswa didatangi di rumahnya agar supaya mereka tetap mendapatkan bimbingan pembinaan karakter sosial dari guru karena orang tua siswa biasanya tidak mempunyai kuota untuk bisa belajar online oleh sebab itu guru mengunjungi siswanya agar tetap menerima pelajaran.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru tunadaksa bahwa :

“Media yang biasanya kita gunakan sesuai dengan materi apa yang kita berikan seperti sekarang ini karena adanya corona kita berikan belajar online kalau tidak ada data dari orang tua siswa, saya biasanya kunjungi ke rumah siswa.”²⁶

²⁶ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

Media dalam proses pembinaan merujuk pada perantara atau pengantar agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik tanpa adanya ketertinggalan, selain itu media juga merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa.

2. Evaluasi

Dalam sebuah pendidikan yang inklusif, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah adalah sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Jika sekolah itu memakai kurikulum modifikasi tentunya sistem evaluasinya pun harus dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Perubahan tersebut bisa berkaitan dengan soal ujian, perubahan dalam waktu evaluasi, teknik cara evaluasi, atau tempat evaluasi.²⁷ Anak yang berkebutuhan khusus terutama bagi siswa tunadaksa mendapat layanan pembelajaran dan evaluasi dengan kisi-kisi yang dibuat oleh guru mereka., untuk siswa tunadaksa lebih ringan untuk bobot soal yang harus dikerjakan daripada soal dari sekolah pada umumnya.

“Cara kami mengevaluasi atau mengetahui standar ketercapaian pelaksanaan pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa kalau misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dia sudah bisa menulis suku kata, tulisannya sudah benar, misalnya kata mandi dan cara menulisnya sudah lengkap kita sudah bisa beri nilai 80 dan itu sudah dianggap berhasil. Dan kalau kita dikte kemudian dia tulis mungkin masih ada hurufnya satu yang

²⁷ Lilik Maftuhatin, *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang*, Jurnal Studi Islam, Universitas pesantren tinggi darul ‘ulum jombang – Indonesia. Vol. nomor 6. 10 Oktober 2014, h. 209
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/421>

kurang itu juga sudah kita anggap berhasil walaupun masih ada kurang satu huruf.”²⁸

3. Dukungan atau kerja sama orang tua

Dukungan dari orang tua akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak yang berkebutuhan khusus untuk lebih mempelajari dan mencoba hal-hal yang baru yang berkaitan dengan keterampilan hidupnya. Telah banyak orang tua di Indonesia yang telah berhasil membesarkan dan memberikan dukungan sehingga anak yang berkebutuhan khusus mampu berprestasi diberbagai bidang. Adapun kerja sama orang tua terhadap pendidikan sangat merespon baik dan memperbolehkan anak-anaknya untuk selalu menuntut ilmu walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik.

Guru tunadaksa Murni menerangkan bahwa :

“Kerja sama dan dukungan orang tua siswa dalam membina karakter sosial anak-anaknya itu sangat baik dan mereka merespon baik terhadap sekolah luar biasa ini.”²⁹

Anak yang memiliki hambatan fisik atau tunadaksa tidak hanya mengalami kelainan pada fisiknya tapi juga mengalami ketidakmapuan lainnya yang sifatnya lebih individual. Permasalahan yang banyak dialami oleh anak tunadaksa adalah tidak adanya kesadaran pada orang tua bahwa anaknya dapat berkembang. Selama ini yang menjadi kendala berkembangnya anak tunadaksa adalah keengganan

²⁸ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

²⁹ Murni, (Guru Tunadaksa), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 7 September 2020. Pada pukul 09:57

orang tua untuk memberi kesempatan kepada anaknya untuk berintraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan orang tua sangat khawatir kalau anaknya berintraksi dengan orang lain, disamping perasaan malu juga ketakutan bahwa anaknya nanti malah semakin parah. Oleh sebab itu maka orang tua harus disadarkan bahwa dengan semakin mengekang anaknya maka perkembangan anaknya akan semakin menurun, juga harus disadari oleh orang tua bahwa berintraksi dengan manusia lain dan lingkungan sekitar itu adalah obat yang paling mujarab bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Siswa yang sekolah di SLB sangat merasa senang karena dengan adanya sekolah ini siswa bisa melanjutkan pendidikannya seperti anak normal lainnya dan mereka bisa mengembangkan bakat dan kompetensinya. Dengan program sekolah dapat mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak berfokus pada prestasi-prestasi pembelajaran dimana program itu dapat mengurangi rasa percaya diri pada siswa.

Dengan didikan yang baik dan percaya diri yang kuat siswa dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan dan kreativitasnya agar mereka lebih mandiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain. Anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus lebih mudah diajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, beberapa juga tidak perlu diajarkan melainkan mereka meniru apa yang dilakukan orang lain, sebaliknya dengan anak yang berkebutuhan khusus sulit untuk belajar dari lingkungan atau menjadi sulit mengambil pembelajaran dari lingkungan dan juga mereka memiliki sosialisasi yang kurang

baik. Sebaiknya anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pengajaran tentang sosial skill dan life skill sejak dini.

Tidak ada yang salah jika anak menjadi seorang yang pemalu karena anak yang pemalu cenderung menjadi pendengar yang baik. Namun anak yang pemalu menjadi masalah ketika menghalangi apa yang biasanya diharapkan seperti jika sang anak tidak mau bersekolah dan kesulitan mendapatkan teman karena sikap malunya yang terlalu tinggi. Khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus mereka lebih sering menarik diri dari situasi dan pergaulan sehingga mereka tidak mempunyai percaya diri dengan kehidupan sosial dan tidak mengetahui keadaan yang ada di sekitarnya dan mereka tidak tau bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Hal ini di buktikan oleh salah satu siswa tunadaksa yaitu Afifah Nuristiqomah mengatakan dalam wawancaranya secara online bahwa :

“Saya senang sekolah di SLB, dan saya mempunyai keterampilan seperti menggambar dan mewarnai. Dan juga saya sering malu bergaul dengan orang lain”³⁰

Dengan adanya SLB sangat berperan penting bagi siswa yang memiliki keterbatasan khusus terutama pada anak yang menyandang disabilitas tunadaksa karena memiliki wadah dan perhatian khusus dari masyarakat dimana mereka akan diasuh dan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik yang sudah dibekali

³⁰ Afifah Nuristiqomah, (Siswa Tunadaksa), *Wawancara Online*, pada tanggal 30 September 2020. Pada Pukul 14:31

ilmu tentang disabilitas agar mereka dapat diterima oleh masyarakat layaknya anak normal pada umumnya.

Dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, sang anak dihadapkan pada dunia yang baru seperti tuntutan sosial yang baru. Keterampilan yang harus ada pada anak yang berkebutuhan khusus antara lain:

1. Keterampilan menolong diri sendiri seperti makan, mandi, dll.
2. Keterampilan sekolah seperti mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, dan aktif hadir ke sekolah.
3. Keterampilan sosial seperti bergaul dengan orang lain dan memiliki percaya diri yang tinggi.

Bimbingan yang diberikan kepada sang anak penyandang disabilitas tunadaksa tidak boleh terlalu keras karena dapat mempengaruhi psikologis pada sang anak dan tetap membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik sehingga mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas, selalu mengawasi setiap tindakan sang anak juga menjalin komunikasi yang lebih baik dan hangat bersama sang anak dengan komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dan anak. Didikan dari orang sekitar dapat membantu dan menumbuhkan rasa percaya diri pada sang anak sehingga dapat memperoleh kesuksesan hidup yang lebih baik dan membuat sang anak tidak menjadi terlalu pemalu dan mempunyai percaya diri yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter sosial siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo itu sangat penting karena mempengaruhi pendidikan pada siswa tunadaksa. Namun pembinaan karakter yang diterapkan di SLB Negeri 1 Palopo kurang efektif karena susah nya memberi pemahaman terhadap siswa yang berkebutuhan khusus terutama pada siswa tunadaksa karena pada hakikatnya kondisi fisiknya yang mengakibatkan kurang bisa menerima pelajaran dan pembinaan dengan baik, siswa yang diterima disana adalah mereka yang memiliki keterbatasan yang ganda sehingga siswa susah memahami pembinaan yang diberikan oleh gurunya dan untuk memberinya pembinaan dan pemahaman guru harus memiliki skill dan pengalaman dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus terutama pada tunadaksa. Ketidakefektifan dalam menerima pembinaan karakter sosial juga terjadi karena kurangnya metode yang digunakan dalam memberikan pembinaan kepada siswa tunadaksa sehingga siswa juga kurang memahami dalam menerima pembinaan yang dilakukan oleh gurunya.

Metode yang selalu dipakai dalam mengajar yaitu ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, yang diajarkan harus individual atau menghadapi satu persatu siswa yang akan diajar sedangkan untuk memberikan pembinaan dan pengajaran kepada siswa tunadaksa seharusnya ada metode khusus yang digunakan karena keterbatasan yang dimiliki bukan hanya satu tapi ganda penambahan metode dapat dilakukan seperti prompts metode ini dilakukan pendidik untuk memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus berupa

informasi penjas atau tambahan guna menghasilkan respon yang benar dan tepat. Adapun jenis prompts adalah :

- Verbal Prompts

Verbal Prompts memberikan informasi yang disampaikan secara lisan atau dalam bentuk kata-kata.

- Gestural Prompts

Gestural Prompts bertujuan memberikan pemberian bantuan oleh pendidik kepada anak berkebutuhan khusus yang berupa informasi penjas yang disampaikan oleh gesture anggota tubuh.

- Modeling

Modeling ini dilakukan dengan cara mempraktikkan jika verbal prompts dianggap tidak berhasil

- Physical Prompts

Physical Prompts merupakan metode yang digunakan jika metode-metode prompts lainnya tidak berhasil. Metode ini untuk membantu anak dalam melakukan tugasnya dengan memberikan kontak fisik.

- Peer tutorial metode ini secara berpasangan yang terdiri dari dua anak dengan tingkatan yang berbeda (anak ABK dan anak normal).

Hal ini tidak dijumpai oleh peneliti dalam sekolah SLB Negeri Palopo seharusnya pihak sekolah menyediakan dan menggunakan metode yang seperti yang disebutkan diatas guna untuk memberi pemahaman dengan mudah kepada siswa tunadaksa.

Dilihat dari sarana dan prasarananya di SLB Negeri 1 Palopo masih sangat minim karena pihak sekolah hanya menyediakan sarana seperti kursi roda dan tongkat sedangkan untuk mengajar anak tunadaksa harus memiliki banyak sarana dan prasarana seperti alat bantu belajar atau akademik misalnya :

- Kartu abjad untuk pengenalan huruf.
- Kartu kata untuk pengenalan kata
- Kartu kalimat untuk pengenalan kalimat
- Kartu angka untuk pengenalan angka
- Torso seluruh badan untuk pengenalan anggota tubuh manusia
- Geometri sharpe untuk pengenalan bentuk dan untuk menyortir pengenalan geometri
- Menara gelang untuk latihan koordinasi mata dan tangan
- Menara segitiga untuk pengenalan bentuk segitiga
- Gelas rasa untuk membedakan macam-macam rasa
- Botol aroma untuk membedakan macam-macam bau
- Kotak bilangan untuk belajar berhitung

Peneliti menemukan hal ini terjadi karena kurangnya siswa pada jurusan tunadaksa sehingga sarana yang disiapkanpun kurang memadai dan guru tunadaksapun yang disediakan hanya ada satu guru yang ditempatkan di jurusan tunadaksa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan disertai hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan berkaitan dengan *Peran Komunikasi Verrbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Penyandang Tuna Daksa)*. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran komunikasi verbal guru dalam pembinaan karakter sosial siswa SLB Negeri 1 Palopo yaitu seorang tenaga pendidik atau guru harus mempunyai ketrampilan khusus dan metode khusus dalam mengajar siswa yang memiliki keterbatasan khusus terutama bagi siswa penyandang tunadaksa. Namun dalam melakukan pembinaan kepada siswa tunadaksa guru di SLB Negeri 1 Palopo belum melakukan komunikasi verbal secara efektif kepada siswanya karena penerapan peran komunikasi verbal yang dilakukan kepada siswa belum efektif karena dalam pembinaan siswa penyandang tunadaksa mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan seperti

- a. Gestural Prompts

Gestural Prompts adalah memberikan bantuan kepada siswa penyandang tunadaksa oleh seorang guru melalui gesture anggota tubuh.

- b. Modeling

Modeling ini dilakukan dengan cara memprattikkan sesuatu yang telah dilakukan atau yang telah diberikan.

c. Physical Prompts

Physical Prompts merupakan metode yang digunakan dengan memberikan kontak fisik.

d. Peer tutorial

Peer tutorial merupakan metode yang secara berpasangan terdiri dari dua anak yang berbeda (anatar anak ABK dan anak normal).

Menurut peneliti peran komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru tunadaksa disana belum terlalu efektif karena masih ada yang belum diterapkan dalam melakukan pembinaan kepada siswa terutama siswa penyandang tunadaksa. Siswa di SLB Negeri 1 Palopo merupakan siswa dimana mereka yang diterima sekolah disana adalah siswa yang memiliki keterbatasan yang ganda jadi seharusnya banyak metode yang dilakukan dalam pembinaan terhadap siswa penyandang tuna daksa. selain itu guru juga harus memberikan perhatian khusus bagi siswanya dalam melakukan pembinaan karakter agar supaya siswa penyandang tunadaksa tidak merasa malu dan tetap memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menerima pembelajaran dan pembinaan agar supaya bisa lebih baik dan dapat menghadapi dunia yang baru misalnya bergaul dengan teman-teman sebayanya yang tidak memiliki keterbatasan fisik.

Dengan menerapkan ini menjadikan siswa lebih siap untuk beraktifitas, berintraksi, dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang mayoritas normal dan menjadi cara dalam menanamkan karakter pada siswa dan membuatnya lebih percaya diri dengan komunikasi verbal yang baik dan efektif yang dilakukan.

2. Proses pembinaan karakter sosial siswa tunadaksa dalam menggunakan komunikasi verbal di SLB Negeri 1 Palopo yaitu :

- a) Media.
- b) Evaluasi
- c) Dukungan orang tua

B. Saran

Berdasarkan data yang di peroleh dan hasil pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam hal ini adalah :

1. Sebaiknya guru lebih memperhatikan dan mengenali setiap siswa termasuk mengenali kecendrungan apa yang bisa dilakukan oleh siswa penderita tunadaksa.
2. Hendaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembinaan karakter sosial guru memakai dan memadukan metode yang lebih banyak lagi agar dapat membantu pemahaman siswa dan juga harus disesuaikan dengan materi yang diberikan agar tercipta komunikasi verbal guru yang efektif kepada siswa penderita tunadaksa dan agar mendapatkan keberhasilan dalam memberikan pembinaan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya; Surabaya: Halim, 2013.
- Cangara Hafied H., Pengantar Ilmu Komunikasi, Ed. II. Cet Ke 15; Jakatra: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006.
- Fajar Marhaeni., Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Ed. I. Cet Ke I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Khoir M. Syaghilul., Pola Komunikasi dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2014
- Rakhmat Jalaluddin., Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Republik Indonesia., Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Bab 5, Pasal 7, Ayat 5.
- M Mardiana., Pola Asuh Otang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Penyandang Tuna Rungu SD di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, IAIN Palopo, Palopo: 2018.
- Sari Anditha A., Komunikasi Antar Pribadi, Ed. I. Cet Ke I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Effendy, Onong, Uchjana., Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi, Bandung : PT. Citra Aditiya Bakti, 2003.
- Alo Liliweri, Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1997.
- Depertemen Pendidikan Nasional., Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Mulyana Deddy., Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet Ke XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Arsita Putri., Perqan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Peserta Didik Berkarakter Islami di SMP Negeri 18 Palopo, IAIN Palopo, Palopo: 2015.

Gunawan Heri., Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, Bandung : Alfabeta, 2012.

Muchlas Samani dan Haryanto., Pendidkan Karakter, Cet Ke III; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013

Ruslan Rosady, Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi, Cet Ke IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Suyakhmad Winayno., Pengantar Penelitian Ilmiah,, Cet Ke VII; bandung : Tarsifi, 1986.

Moleong J Lexi., Metode Penelitian Kualitatif, Cet Ke 23 Bandung: PT. Rosdakarya, 2007,

Suharjo Drajad., Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah, Yogyakarta: UII Press, 2003.

Syah Muhibbin., Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Maftuhatin Lilik., Evaluasi: Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang, Jurnal Studi Islam, UNIPDU Jombang-Indonesia: vol. Nomor 6. 2014.

Mumpuniarti, Pendidikan Anak Tunadaksa, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sumber Lain :

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYAG
HILUL%20KHOIR-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYAG%20HILUL%20KHOIR-FDK.pdf)

<http://www.gurupendidikan.co.id>

<http://salamadian.com>

<http://kbbi-web-id>

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://Ispr.edu/Iscaa/komunikasi-efektif-dengan-anak-berkebutuhan-khusus/>

<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/421>

<https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tunadaksa.html?m=1>

<http://pasc.undiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/> ,

<http://izzauncon.blogspot.com./2014/06/sarana-dan-prasarana-abk.html?m=1>

IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 675/IP/DPMTSP/VIII/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IFFA SAPIRA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16.0104.0010

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 PALOPO (STUDI KASUS SISWA PENYANDANG TUNADAKSA)

Lokasi Penelitian : SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Agustus 2020 s.d. 26 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 31 Agustus 2020

an, Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

- Pedoman Wawancara Kepada Guru SLB Negeri 1 Palopo

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri 1 Palopo ?
2. Apa tujuan berdirinya SLB Negeri 1 Palopo ?
3. Apa visi misi dalam memajukan SLB Negeri 1 Palopo ?
4. Apasaja kriteria siswa yang berkebutuhan khusus yang diterima di SLB Negeri 1 Palopo ?
5. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SLB Negeri 1 Palopo ?
6. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki oleh SLB Negeri 1 Palopo ?
7. Berapa jumlah tenaga pendidik yang mengajar di SLB Negeri 1 Palopo ?
8. Bagaimana potensi tenaga pendidik yang dimiliki oleh SLB Negeri 1 Palopo ?
9. Berapa staf atau karyawan yang dimiliki oleh SLB Negeri 1 Palopo ?
10. Apa saja prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SLB Negeri 1 Palopo ?
11. Menurut ibu apakah pembinaan karakter sosial itu penting bagi anak berkebutuhan khusus ?
12. Bagaimana tanggapan ibu tentang pembinaan karakter bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi siswa penyandang tuna daksa ?
13. Apa metode yang dipakai dalam membina karakter sosial khususnya bagi siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?

14. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mrmmbina karakter sosial siswa di SLB NEgeri 1 Palopo ?
15. Sejauh ini, bagaimana peran pemerintah terhadap SLB Negeri 1 Palopo ?
16. Bagaimana dukungan orang tua murid terhadap pendidikan yang ada di SLB Negeri 1 Palopo ?



IAIN PALOPO

- **Pedoman Wawancara Kepada Guru Tuna Daksa SLB Negeri 1 Palopo**

1. Apa materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
2. Apa keterampilan-keterampilan yang diajarkan kepada siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya siswa penyandang tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru kepada diri siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
5. Bagaimana guru membina karakter sosial siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
6. Bagaimana peran guru dalam berkomunikasi verbal kepada siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
7. Bagaimana proses pembinaan karakter sosial siswa tuna daksa dengan menggunakan komunikasi verbal di SLB negeri 1 Palopo ?
8. Bagaimana usaha guru dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa tuna daksa SLB Negeri 1 Palopo ?
9. Apa faktor pendukung dalam pembinaan karakter sosial bagi siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
10. Apa faktor penghambat dalam pembinaan karakter sosial bagi siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?

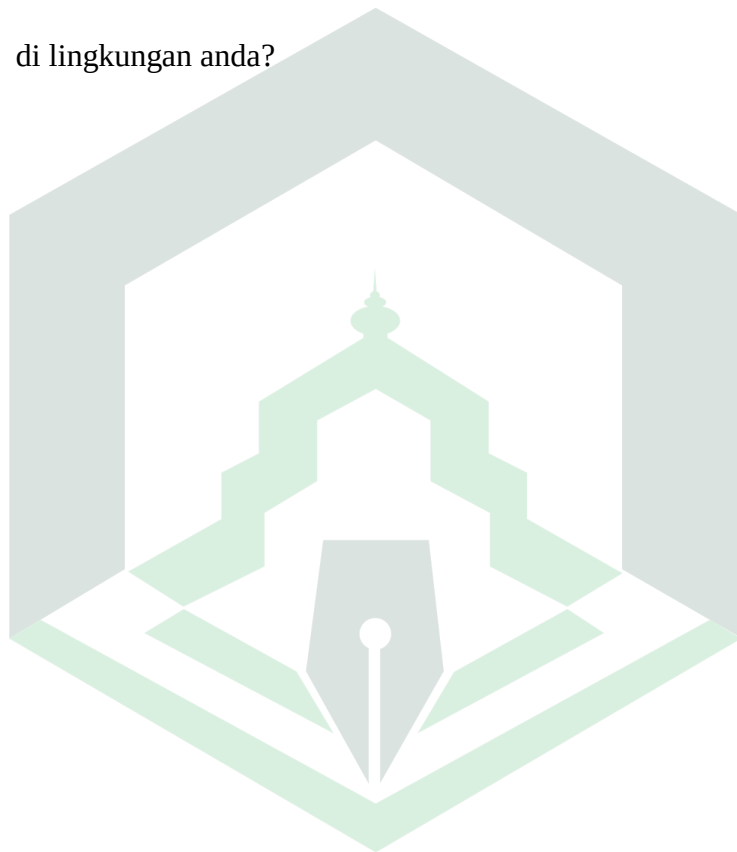
11. Apa saja media yang digunakan dalam membina karakter sosial bagi siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
12. Bagaimana guru mengevaluasi atau mengetahui standar ketercapaian pelaksanaan pembinaan karakter sosial siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?
13. Bagaimana kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter sosial siswa tuna daksa di SLB Negeri 1 Palopo ?



IAIN PALOPO

- **Pedoman Wawancara Kepada Siswa Tuna Daksa SLB Negeri 1 Palopo**

1. Apakah anda senang sekolah di SLB Negeri 1 Palopo?
2. Apa saja keterampilan-keterampilan yang sudah anda kuasai selama sekolah di SLB Negeri 1 palopo?
3. apakah anda selalu malu bergaul dengan teman-teman normal yang ada di lingkungan anda?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : **SENIN, 12 OKTOBER 2020**
Lokasi : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Hariati, S.Pd., MM.
NIP : **19641231 199003 2 071**
Alamat : **Jl Bogor**
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama : Iffa Sapira
Nim : 16.0104.0010
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tuna Daksa)*" Pada tanggal September 2020 di SLB Negeri 1 Kota Palopo.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 September 2020

Informan,



Hariati, S.Pd., MM.

NIP. **19641231 199003 2 071**

IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

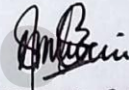
Hari/Tanggal :
Lokasi : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : MURNI S.Pd.
NIP : 196708181993122003
Alamat : LAMASI
Jabatan : Guru Tuna Daksa SLB Negeri 1 Palopo
Menerangkan bahwa :
Nama : Iffa Sapira
Nim : 16.0104.0010
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tuna Daksa)*" Pada tanggal September 2020 di SLB Negeri 1 Kota Palopo.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2010
Informan,

IAIN PALOPO


MURNI S.Pd.
NIP : 196708181993122003

KETERANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2020
Lokasi : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Nuristiqomah syahriar
Kelas : X SMA SLB
Alamat : Jln. Nuri Induk No. 119 Perumnas Rampoang Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama : Iffa Sapira
Nim : 16.0104.0010
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Komunikasi Verbal Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tuna Daksa)”* Pada tanggal September 2020 di SLB Negeri 1 Kota Palopo.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 30 September 2010
Informan,

(Afifah Nuristiqomah Syahriar)



Gambar 1

Papan nama yayasan pembinaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yang berada di dalam lingkungan sekolah



Gambar 2

Luar ruang kelas siswa tunadaksa yang berseblahan dengan kelas siswa tunanetra SLB Negeri 1 Palopo



Gambar 3

Dalam kelas siswa tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo



Gambar 4

Wawancara dengan wali kelas Tunadaksa di dalam kelas jurusan tunadaksa SLB Negeri 1 Palopo



Gambar 5

Wawancara dengan salah satu guru SLB Negeri 1 Palopo



Gambar 6

Suasana wawancara online dengan siswa tunadaksa



Gambar 7
Foto bersama dengan guru kelas siswa tunadaksa



Gambar 8
Foto bersama dengan guru-guru SLB Negeri 1 Palopo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IFFA SAPIRA, lahir di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 16 Desember 1997. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan ayah Muslimin dan Ibu Sinar. Penulis menempuh pendidikan formalnya di SDN 014 Tinimpong pada tahun 2005 mulai dari kelas satu sampai kelas lima SD lalu penulis pindah

ke SDN 193 Tamuku sampai selesai pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs As'adiyah Pengkondakan sampai selesai pada tahun 2013 dan selesai di MA Putri As'adiyah Pusat Sengkang pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sebelum penulis menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul : *“Peran Komunikasi Verbal Guru Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo (Studi Kasus Siswa Penyandang Tunadaksa X/D)”*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis semasa mahasiswa pernah aktif pada kegiatan intra kampus diantaranya UKM Pencak Silat yaitu Tapak Suci IAIN Palopo, UKM Graffity. Adapun kegiatan ekstra kampus sebagai anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).